



**“PEMAHAMAN MASYARAKAT TERHADAP PERBANKAN SYARIAH
DI KENAGARIAN KUMANIS KECAMATAN SUMPUR KUDUS
KABUPATEN SIJUNJUNG”**

SKRIPSI

*Ditulis sebagai Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam*

DOLA

NIM: 12 202 005

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
BATUSANGKAR
1439 H/2018 M**

ABSTRAK

Dola , NIM : 12 202 005, Judul Skripsi “Pemahaman Masyarakat terhadap Perbankan Syariah di Kenagarian Kumanis Kecamatan Sumpur Kudus Kabupaten Sijunjung”, Jurusan Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar, 2018.

Pokok permasalahan skripsi ini adalah pemahaman masyarakat di kenagarian Kumanis yang beranggapan bahwa bank syariah sama saja dengan bank konvensional. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pemahaman masyarakat di Kenagarian Kumanis terhadap Perbankan Syariah.

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah *field research* atau penelitian lapangan. Dengan menggunakan metode analisis kuantitatif adapun teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner . Untuk teknik analisa data digunakan analisis frekuensi dan deskriptif data. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat kenagarian Kumanis yang berjumlah sebanyak 315 orang. Metode penarikan sampel menggunakan rumus slovin dengan jumlah responden sampel sebanyak 76 responden yang berprofesi sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS),pedagang dan petani. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Penelitian ini dilakukan di kenagarian Kumanis Kecamatan Sumpur Kudus Kabupaten Sijunjung.

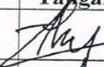
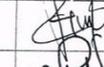
Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat yang memahami tentang perbankan syariah adalah 16,04% atau sebanyak 12 orang, sedangkan 22,87% atau sebanyak 18 orang menyatakan tahu, dan 11,64% atau sebanyak 9 orang menyatakan ragu-ragu 35,72% atau sebanyak 27 orang tidak mengetahui tentang perbankan syariah sedangkan 13,73% atau sebanyak 10 orang menyatakan sangat tidak tahu. Berdasarkan data yang diperoleh, dapat disimpulkan, Tingkat pemahaman masyarakat Nagari Kumanis terhadap perbankan Syariah menunjukkan sangat rendah hal ini dapat dilihat dari 35,72% masyarakat tidak mengetahui tentang produk dan mekanisme pada Bank Syari'ah tersebut. Hal ini karena jauhnya jangkauan Bank Syariah dari pemukiman masyarakat Nagari Kumanis dan kurangnya sosialisasi yang dilakukan Bank tersebut. Berdasarkan hasil penelitian, pemahaman masyarakat Nagari Kumanis tentang bank syariah bahwa mereka menganggap sistem operasional Bank Syariah sama dengan Sistem operasional Bank Konvensional dan mereka menganggap bahwa bunga sama dengan sistem bagi hasil. Solusi yang dapat dilakukan adalah dengan cara sosialisasi tentang bank Syariah di kenagarian kumanis, agar masyarakat paham tentang keuntungan menggunakan bank Syariah.

Kata Kunci: Pemahaman, Masyarakat, Perbankan Syariah

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi atas nama DOLA, NIM: 12 202 005, judul: **PEMAHAMAN MASYARAKAT TERHADAP PERBANKAN SYARIAH DI KENAGARIAN KUMANIS KECAMATAN SUMPUR KUDUS KABUPATEN SIJUNJUNG**, telah diuji dalam sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Batusangkar dilaksanakan tanggal 14 Agustus 2018.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan seperlunya.

No	Nama/NIP Penguji	Jabatan dalam Tim	Tanda Tangan	Tanggal
1	Dr. H. Elimartati, M.Ag NIP.195812071986032 001	Ketua Sidang/ pembimbing I		14/8/2018
2	Elfadhli, SE.I.,M.Ag NIP.198206172007101 002	Sekretaris Sidang/ Pembimbing II		14/8/2018
3	Reni Susanti, M.Ag NIP. 197310142003122 001	Anggota I		31/8/2018
4	Hebby Rahmatul Utami, S.H.I.,M.Sy	Anggota II		31/8-2018

Batusangkar, September 2018

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan bisnis Islam



Dr. Ulya Atsani, S.H., M.Hum
NIP. 19750303 199903 1 004

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Penulisan skripsi atas nama **DOLA, NIM.12 202 005**, dengan judul: **“PEMAHAMAN MASYARAKAT TERHADAP PERBANKAN SYARIAH DI KENAGARIAN KUMANIS KECAMATAN SUMPUR KUDUS KABUPATEN SIJUNJUNG”**, memandang bahwa skripsi yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke sidang *Munaqasyah*.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

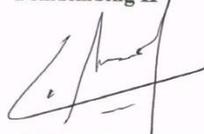
Batusangkar, 3 Agustus 2018

Pembimbing I



Dr. Hj. Elimartati, M.Ag
NIP. 195812071986032001

Pembimbing II



Elfadhli, SE.L., M.Si
NIP. 198206172007101002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : DOLA
NIM : 12 202 005
Tempat / Tanggal Lahir : Batusangkar / 12 Oktober 1992
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Perbankan Syariah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **“PEMAHAMAN MASYARAKAT TERHADAP PERBANKAN SYARIAH DI KENAGARIAN KUMANIS KECAMATAN SUMPUR KUDUS KABUPATEN SIJUNJUNG”** adalah benar karya saya sendiri bukan plagiat, kecuali dicantumkan sumbernya.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Batusangkar, Juli 2018
Saya yang menyatakan



DOLA
NIM. 12 202 005

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

ABSTRAK

HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI

PERSETUJUAN PEMBIMBING

DAFTAR ISIi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
G. Definisi Operasional.....	6

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan teori	8
1. Bank	8
a. Bank Syariah	8
b. Ciri- ciri Bank Syariah	9
c. Produk Bank Syariah	9
d. Jasa- jasa Bank Syariah.....	12
2. Bank konvensional.....	14
3. Perbedaan Bank Syariahdengan Bank Konvensional	16
4. Tinjauan tentang pemahaman	19
a. Pengertian Pemahaman	19
b. Tingkatan-tingkatan pemahaman.....	20
c. faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman	21
5. Masyarakat	23

a. Pengertian Masyarakat	23
b. Macam-macam Masyarakat	24
B. Penelitian Relevan	27
C. Kerangka Berpikir	29

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	30
B. Tempat dan Waktu Penelitian	30
C. Sumber Data	30
D. Populasi dan Sampel	31
1. Populasi	31
2. Sampel	31
E. Pengembangan Instrumen	33
F. Teknik Pengumpulan Data	34
G. Teknik Analisis Data	34

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah	36
B. Pembahasan	46
1. Pengetahuan Masyarakat Nagari Kumanis terhadap Bank Syariah berdasarkan Profesi atau Pekerjaan	47
2. Tingkat Pemahaman Masyarakat Nagari Kumanis terhadap Bank Syariah berdasarkan Profesi atau Pekerjaan	59

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	70
B. Saran	70

DAFTAR PUSTAKA

LAMPI

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keberadaan Bank Syariah maupun unit bank Syariah yang beroperasi berdasarkan prinsip Islam merupakan upaya untuk dapat memenuhi kebutuhan masyarakat yang semakin beragam. Lembaga keuangan syariah juga menggunakan operasional yang berbeda dengan bank konvensional karena mereka memiliki prosedur dan sistem yang baku sehingga tidak dapat menjangkau masyarakat lapisan bawah.

Berbagai upaya dilakukan oleh perbankan syariah untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan yaitu agar masyarakat paham akan produk penghimpunan dan penyaluran dana serta jasa lalu lintas pembayaran yang ditawarkan bank syariah. Upaya yang dilakukan bank syariah untuk mencapai tujuan tersebut misalnya dengan mengadakan promosi melalui media masa atau melakukan pencarian nasabah dengan menjelaskan sistem Islam itu kepada masyarakat. Namun hal tersebut belum memperlihatkan hasil yang memuaskan pada kenyataannya, masih banyak masyarakat yang belum memahami tentang sistem perbankan syariah bahkan tidak sedikit dari masyarakat pedesaan yang masih jauh dari jangkauan bank syariah.

Fungsi utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat, menyalurkan dana kepada masyarakat, dan memberikan pelayanan dalam bentuk jasa perbankan. Menurut Undang-undang no. 21 tahun 2008 bahwa perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan unit usaha syariah mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan usahanya (Ismail, 2011, p.20).

Melalui fungsi bank syariah di atas tidak terlepas dari prinsip syariah yang diterapkan oleh bank syariah yaitu pembiayaan berdasarkan

prinsip bagi hasil (*mudharabah*), pembiayaan berdasarkan prinsip pernyataan, modal (*musyarakah*), pembiayaan berdasarkan prinsip jual beli barang dengan memperoleh keuntungan (*murabahah*) atau pembiayaan barang modal berdasarkan sewa murni tanpa pilihan atau ijarah.

Bank syariah merupakan bank yang kegiatannya mengacu pada hukum Islam, dan dalam kegiatannya tidak membebankan bunga (kasmir,2004, p.11). Lembaga perbankan syariah tersebut dalam mengelola pelayanan bank meliputi berbagai aktifitas tersebut telah berdasarkan syariat Islam (Al- qur'an dan Hadits) dengan prinsip *partnership* dan prinsip bagi hasil (*profit and loss sharing*), bukan berdasarkan bunga (*interest*).

Banyak orang yang beranggapan bahwa bank syariah sama dengan bank tanpa bunga (*zero interest- bunga nol*). Pengertian ini memang tidak salah, karena bank syariah tidak mengenal bunga. Namun, pengertian bank syariah tidak hanya mesti berhenti dengan tanpa bunga, tetapi harus dipahami secara komprehensif dan universal.

Bank Islam diperkenankan untuk mengeluarkan produk, jasa dan kegiatan usaha perbankan yang baru, dimana sebelumnya belum atau tidak dikenal pada zaman Rasulullah, asalkan hal itu tidak bertentangan atau selaras dengan ketentuan-ketentuan yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadist. Pada bank Islam umumnya dibentuk suatu lembaga pengawas yang bertugas dan memiliki kewenangan untuk memastikan kesesuaian antara produk jasa, dan kegiatan usaha bank Islam tersebut, agar tidak berlawanan dengan Al-Qur'an dan Hadist (Rahmadi usman, 2002, p. 12).

Masyarakat adalah kumpulan manusia yang membentuk suatu kelompok yang hidup bersama-samadan saling membantu satu sama lain dalam hubungannya atau saling berinteraksi. Masyarakat yang belum mengetahui keberadaan bank syariah masih menggunakan produk dan jasa bank konvensional dan masyarakat yang belum memahami bank syariah itupun lebih memilih menggunakan produk dan jasa bank konvensional

karena pada umumnya mereka memahami bahkan menganggap bahwa sistem operasional pada bank syariah itu sama dengan sistem bank konvensional dan mereka menganggap bahwa bunga pada bank konvensional sama dengan bagi hasil yang ada di bank syariah.

1. Fatwa MUI Mengenai Bank Konvensional

Dalam Fatwa MUI No.07/DSN-MUI/IV/2003 menyatakan vonis haram atas bunga bank tepat di penghujung tahun 2003, ulama mengharamkan bank konvensional karena adanya praktek bunga bank yang secara prinsip sama persis dengan riba. Baik itu bunga pinjaman, bunga tabungan atau bunga deposito.

Dapat kita lihat berdasarkan firman Allah dalam (Surat An-nisa' ayat 29), yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ
تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ ۚ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ مَرْحِيمًا

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.”

Dari ayat diatas sudah dijelaskan bahwa Allah sangat melarang orang-orang yang memakan harta sesamanya dan Allah melarang manusia untuk melakukan riba yang sama saja membunuh diri sendiri.

2. Akibat Pemakan Harta Riba

Penjelasan fatwa yang dikeluarkan oleh MUI dan ayat yang dijelaskan dalam Al-Qur'an di atas bagaimana hukum orang yang memakan riba dan apabila riba masih dimakan maka dapat dilihat penjelasan Al-Qur'an mengenai hukum memakan riba yaitu di dalam surat An-nisa' ayat 30, yang berbunyi:

وَمَنْ يَفْعَلْ ذَلِكَ عُدْوَانًا وَظُلْمًا فَسَوْفَ نُصَلِّيهِ
 نَارًا ۖ وَكَانَ ذَلِكَ عَمَلًا لَّهِ سِيرًا

“Dan barangsiapa berbuat demikian dengan melanggar hak dan aniaya, Maka kami kelak akan memasukkannya ke dalam neraka. yang demikian itu adalah mudah bagi Allah.”

Selanjutnya, pada hari kamis 04 Januari 2018 penulis melakukan wawancara dengan beberapa masyarakat pada Nagari Kumanis, Kecamatan Sumpur Kudus, Kabupaten Sijunjung, penulis mendapatkan informasi sebagai berikut:

Tabel 1.1

Hasil Wawancara

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bank syariah dan bank konvensional sama saja.	11
2.	Produk di bank konvensional lebih beragam dari bank syariah.	5
3.	Proses di bank konvensional lebih cepat dari bank syariah.	3
4.	Tidak menabung sama sekali.	4
5.	Jarak rumah dan bank sangat jauh	2
	Jumlah	25

Sumber: hasil wawancara dengan masyarakat Kenagarian Kumanis

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis temukan diatas, bahwa masih banyak masyarakat yang tidak paham apa itu bank syariah dan menganggap bank syariah sama saja dengan bank konvensional terlihat dari tabel diatas terdapat 11 orang masyarakat yang berpendapat bahwa bank syariah dan bank konvensional sama saja, 5 orang berpendapat bahwa produk bank konvensional lebih beragam dari bank syariah, 3 orang berpendapat bahwa bank konvensional lebih cepat dari bank syariah, 4 orang tidak menabung sama sekali karena lebih memilih berinvestasi dari pada menabung di bank, dan 2 orang memilih tidak menabung karena jarak rumah dan bank sangat jauh.

Kenyataan yang sangat memprihatikan masyarakat nagari Kumanis Kabupaten Sijunjung bermayoritas memeluk agama Islam, tetapi belum menunjukkan pengetahuan yang baik terhadap bank Syariah, dari pendapat masyarakat di atas tentang bank Syariah sangat perlu diperhatikan.

Berdasarkan fenomena ini, maka penulis ingin melihat bagaimana pemahaman masyarakat mengenai masyarakat mengenai bank syariah dengan melakukan penelitian yang berjudul **“ Pemahaman Masyarakat terhadap Perbankan Syariah di Kenagarian Kumanis Kecamatan Sumpur Kudus Kabupaten Sijunjung”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat dikemukakan terdapat beberapa masalah yang berkaitan yaitu:

1. Tingkat pengetahuan masyarakat menganggap perbankan konvensional sama dengan perbankan syariah.
2. Pemahaman masyarakat Nagari Kumanis, terhadap perbankan syariah.

C. Batasan Masalah

Mengingat banyaknya masalah yang diteliti, agar lebih terarahnya penelitian ini berdasarkan identifikasi masalah di atas penulis membatasi masalah penelitian yaitu bagaimana Pemahaman Masyarakat Kumanis mengenai Bank Syariah?

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan dari penelitian ini, yaitu Bagaimana tingkat pemahaman masyarakat terhadap perbankan syariah di Kenagarian Kumanis Kabupaten Sijunjung?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat Pemahaman Masyarakat Terhadap Perbankan Syariah di Kenagarian Kumanis Kabupaten Sijunjung.

F. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Sebagai wujud pembinaan dan pengembangan disiplin Ekonomi Islam.
2. Dapat digunakan sebagai sarana untuk menambah wawasan keilmuan penulis.
3. Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi Islam pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar.

G. Definisi Operasional

Agar lebih memudahkan dalam memahami istilah dan untuk menghindari perbedaan pengertian dan kesalahpahaman dalam memahaminya, maka berikut ini akan dijelaskan mengenai beberapa istilah terkait dengan topik penelitian yang dibahas, yaitu:

Pemahaman adalah kemampuan memahami arti suatu badan pelajaran, seperti menafsirkan , menjelaskan atau meringkas atau merangkum suatu pengertian. Pemahaman juga merupakan kemampuan memahami mengerti tentang produk sesuatu. Pemahaman yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah kemampuan masyarakat dalam memahami apa itu bank syariah serta hal apa saja yang menghubungkan dengan bank syariah serta tanggapan masyarakat Nagari Kumanis tersebut terhadap bank syariah(Plus A Partono,1994).**Masyarakat** adalah sekumpul orang yang hidup pada suatu tempat atau wilayah dengan ikatan aturan tertentu (Depertemen Pendidikan Nasional, 2008, p.273). **Pemahaman Masyarakat** adalah kemampuan masyarakat untuk memahami apa itu Bank Syariah serta hal apa saja yang menghubungkan dengan Bank Syariah di Kenagarian Kumanis.

Bank Syariah merupakan bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga bank. Bank islam atau biasa disebut dengan Bank Tanpa Bunga, adalah lembaga keuangan yang operasional dan produknya dikembangkan berlandaskan pada AL-Quran dan Hadis Nabi SAW. Dengan kata lain, Bank Islam adalah Lembaga Keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya di sesuaikan dengan prinsip syariat Islam. (Muhammad, 2005, p. 1)

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teoritik

1. Bank Syariah

a. Pengertian Bank Syariah

Bank Syariah merupakan bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga bank. Bank Islam atau biasa disebut dengan Bank Tanpa Bunga, adalah lembaga keuangan yang operasional dan produknya dikembangkan berlandaskan pada AL-Quran dan Hadis Nabi SAW. Dengan kata lain, Bank Islam adalah Lembaga Keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya di sesuaikan dengan prinsip syariat Islam. (Muhammad, 2005, p. 1)

Bank syariah memiliki dua pengertian yaitu :

- 1) Bank yang beroperasi sesuai dengan syariat Islam yang berlandaskan Al-Qur'an dan Hadist.
- 2) Bank yang beroperasi sesuai dengan asas-asas Syariat Islam.

Menurut Undang-Undang Perbankan No.21 tahun 2008, yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan bentuk lainnya dalam meningkatkan taraf hidup rakyat. Sedangkan Bank Syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya.

b. Ciri- ciri Bank Syariah

Syukri Iska, 2012 bank syariah mempunyai karakteristik tersendiri antara lain:

1) Bersifat Dinamis

Prinsip operasional bank syariah tidak menggunakan bunga, maka secara otomatis akan terlepas dari gejolak moneter, baik dalam Negara maupun Internasional.

2) Persaingan secara sehat

Bentuk persaingan yang berlaku di bank syariah ialah masing-masing berlomba-lomba untuk lebih tinggi dari yang lain dalam memberikan keuntungan bagi hasil kepada nasabah dan bukan mencari kelemahan serta memburukan yang lain.

3) Berdimensi keadilan dan pemerataan

Adanya sistem bagi hasil , cara seperti ini tidak hanya ditanggung oleh satu pihak karena resiko kerugian dan keuntungan ditanggung bersama.

4) Beban biaya yang disepakati bersama saat akad perjanjian diwujudkan dalam bentuk jumlah nominal, yang nilainya tidak kaku dan bisa dilakukan kebebasan tawar menawar dalam batas kebenaran.

5) Adanya dewan pengawas syariah

Dewan pengawas syariah ialah lembaga yang bersifatindependen, yang dibentuk sebagai dewan syariah nasional dan ditempatkan di bank yang melakukan aktivitas usaha syariah.

c. Produk Bank Syariah

Janwari, 2002, p.96. berpendapat bahwa dalam rangka melayani masyarakat terutama masyarakat muslim, bank syariah menyediakan berbagai macam produk perbankan. Produk- produk yang ditawarkan sangat Islami, termasuk dalam memberikan

pelayanan kepada nasabahnya. Berikut jenis-jenis produk bank syariah yang ditawarkan adalah:

1) Produk Penghimpun Dana

Dalam produk penghimpun dana, sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku, sumber bank yang dikerahkan dari masyarakat dari simpanan giro, deposito, dan tabungan.

a) Tabungan dan Deposito Giro Wadi'ah

Wadi'ah yang diterapkan adalah wadi'ah yad dhamanah yang diterapkan pada produk rekening giro. Wadi'ah yad dhamanah berbeda dengan wadi'ah amanah. Dalam wadi'ah, pada prinsipnya harta titipan tidak boleh dimanfaatkan oleh titipan. Sementara itu dalam hal wadi'ah pada prinsipnya penerima titipan bertanggung jawab atas kebutuhan harta titipan sehingga ia boleh dimanfaatkan oleh penerima titipan.

Karena wadi'ah yang diterapkan dalam produk giro perbankan ini juga disifati dengan wadi'ah yad dhamanah, implikasi hukumnya sama dengan qard, dimana nasabah bertindak sebagai yang meminjamkan uang dan bank bertindak sebagai peminjam.

2) Produk Penyalur Dana

Dalam penyaluran dana yang berhasil dihimpun nasabah atau masyarakat, bank syariah menawarkan beberapa produk perbankan sebagai berikut:

a) Pembiayaan Mudharabah

Pembiayaan mudharabah adalah bank menyediakan pembiayaan modal investasi atau modal kerja secara penuh, sedangkan nasabah menyediakan proyek atau usaha lengkap dengan manajemennya. Dalam

operasionalnya pembiayaan mudharabah ini dibedakan antara pembiayaan mudharabah mutlaqah dan mudharabah muqayyadah.

b) **Pembiayaan Musyarakah**

Pembiayaan Musyarakah adalah pembiayaan sebagai modal usaha, yang mana pihak bank dapat dilibatkan dalam proses manajemennya. Modal yang disetor bisa berupa uang dan bangsa perdagangan yang dapat dinilai dengan uang. Dalam pelaksanaan kegiatan usaha pemilik modal diperkenankan pengelolaan ke pihak lain.

c) **Pembiayaan Murabahah**

Pembiayaan Murabahah adalah pembiayaan untuk membeli barang nasional maupun internasional. Dalam produk ini bank tidak melakukan perdangangan dengan baik dengan pemasuk maupun dengan penerimaan kredit, karena barang yang dibeli langsung di atas namakan penerima kredit.

d) **Pembiayaan *al bai'bitsaman ajil***

Pembiayaan *al bai'bitsaman ajil* adalah pembiayaan untuk pembelian barang cicilan. Syarat-syarat dasar dari produk ini hampir sama dengan pembiayaan murabahah. Perbedaan antara keduanya terletak pada cara pembayarannya, dimana pada pembiayaan murabahah pembayaran ditunaikan setelah berlangsung akad kredit, sedangkan Pembiayaan *al bai'bitsaman ajil* cicilan baru dilakukan setelah nasabah penerima barang mampu memperlihatkan hasil usahanya.

d. **Tujuan Bank Syariah**

Bank Syariah mempunyai beberapa tujuan diantaranya sebagai berikut:

1. Mengarahkan kegiatan ekonomi umat ber-*muamalat* secara Islam, khususnya *muamalat* yang berhubungan dengan perbankan agar terhindar dari praktek-praktek riba atau jenis-jenis usaha/perdagangan lain yang mengandung unsur gharar (tipuan), dimana jenis-jenis usaha tersebut selain dilarang dalam Islam, juga telah menimbulkan dampak negative terhadap kehidupan ekonomi rakyat.
2. Untuk menciptakan suatu keadilan di bidang ekonomi dengan jalan meratakan pendapatan melalui kegiatan investasi, agar tidak terjadi kesengajaan yang amat besar antar pemilik modal dengan pihak yang membutuhkan dana.
3. Untuk meningkatkan kualitas hidup umat dengan jelas membuka peluang berusaha yang lebih besar terutama kelompok miskin, yang diarahkan kepada kegiatan usaha yang produktif, menuju terciptanya kemandirian usaha.
4. Untuk menggalang masalah kemiskinan, yang pada umumnya merupakan program utamadari Negara-negara yang sedang berkembang. Upaya bank syariah di dalam mengentaskan kemiskinan ini merupakan pembinaan sabah yang lebih menonjol sifat kebersamaan dan siklus; usaha yang lengkap program pembinaan pengusaha produsen, pembinaan pedagang perantara, program pembinaan konsumen, program pengembangan modal kerjadan program pengembangan usaha bersama.
5. Untuk menyelamatkan ketergantungan umat Islam terhadap bank non-Syariah (Hen Sudarsono, 2003, p. 40)

e. Jasa- jasa Bank Syariah

Selain sisi penanaman penyaluran dana. Bank syariah juga memiliki prinsip operasional yang berkaitan dengan jasa perbankan. Pelayanan jasa ditawarkan bank syariah antara lain

1) Al- Khafalah

Pada jasa Al-Khafalah bank memberikan garansi atau jaminan atas permintaan nasabah antara lain untuk menjamin pelaksanaan proyek dan pemenuhan kewajiban tertentu oleh pihak yang dijamin.

Pada dasar hukum prinsip ini terdapat pada Al- Qur'an surat Yusuf ayat 72, yang berbunyi:

قَالُوا نَفَقْدُ صُوعَ الْمَلِكِ وَلِمَنْ جَاءَ بِهِ حِمْلُ بَعِيرٍ وَأَنَا بِهِ زَعِيمٌ

"Penyeru-penyeru itu berkata: "Kami kehilangan piala raja, dan siapa yang dapat mengembalikannya akan memperoleh bahan makanan (seberat) beban unta, dan Aku menjamin terhadapnya".

2) Al- Hiwalah

Proses perpindahan tanggung jawab pembayaran hutang dimana pihak pertama mempunyai hutang kepada pihak ketiga dan dalam waktu bersamaan pihak kedua mempunyai hutang kepada pihak pertama, dan atas persetujuan bersama pihak pertama, dan atas persetujuan bersama pihak kedua melunasi hutang pihak pertama kepada pihak ketiga.

3) Al- Wakalah

Mewakili sesuatu urusan kepada orang lain untuk bertindak atas namanya. Dalam kegiatan operasional suatu bank, maka prinsip ini dipakai oleh bank untuk menerima titipan uang atau surat berharga dan bank mendapat kuasa dari yang menitipkan untuk mengelola uang atau surat berharga tersebut.

4) Al- Sharf

Martono (2002) menyebutkan bahwa al- Sharf berhubungan dengan kegiatan pertukaran mata uang, bank yang mendapatkan izin sebagai pedagang valuta asing atau

devisa dapat melakukan prinsip jual beli mata uang asing dengan syarat bahwa mata uang asing diperjual belikan berbeda dan penyerahannya pada saat transaksi jual beli.

2. Bank Konvensional

Ada beberapa definisi bank dikemukakan sesuai tahap perkembangan bank. Untuk memberikan definisi yang tepat agaknya memerlukan penjabaran, karena definisi tentang bank yang dapat dilihat dari berbagai sudut pandang. Berikut ini dapat dikemukakan beberapa pendapat tentang bank konvensional yaitu

G.M Velyn Stuart dalam bukunya bank politik, bank merupakan salah satu badan usaha lembaga keuangan yang bertujuan memberikan kredit, baik dengan alat pembayaran sendiri dengan uang yang diperoleh dari orang lain dengan jalan mengedarkan alat-alat pembayaran baru berupa uang giral.

Undang-Undang No.7 tahun 1992 Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Undang-Undang No.10 tahun 1998 perubahan menurut Undang-Undang No. 7 tahun 1992 tentang perbankan, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah yang telah rinci dan khusus mengatur sistem perbankan Syariah di Indonesia.

a. Kegiatan Bank

1) Menghimpun dana dari masyarakat (*funding*)

Menghimpun dan menyalurkan dana kembali kepada masyarakat merupakan kegiatan memberikan jasa-jasa bank lainnya merupakan kegiatan penunjang dari kegiatan pokok. Strategi bank dalam penghimpun dana adalah dengan

memberikan rangsangan berupa imbalan yang menarik dan menguntungkan (Martono, 2002, p.20)

2) Menyalurkan dana ke masyarakat (*lending*)

Menyalurkan dana berarti melemparkan kembali dana yang telah dihimpun melalui simpanan, giro, tabungan dan deposito kepada masyarakat dalam pinjaman di samping dikenakan bunga juga dikenakan jasa pinjaman bagi penerima pinjaman dalam bentuk biaya administrasi serta biaya provisi dan komisi.

3) Memberikan jasa- jasa bank lainnya

Germala Dewi (p.25) berpendapat bahwa jasa-jasa bank lainnya merupakan jasa pendukung kegiatan bank. Jasa-jasa diberikan terutama untuk mendukung kelancaran kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana.

Produk jasa-jasa perbankan sebagai berikut:

- a) Jasa setoran
- b) Jasa pembayaran
- c) Jasa pengiriman uang
- d) Jasa penagihan
- e) Jasa kliring
- f) Jasa penjualan mata uang asing
- g) Jasa penyimpanan dokumen
- h) Jasa cek wisata
- i) Jasa kartu kredit

3. Perbedaan Bank Syariah dan Bank Konvensional

Perbedaan antara bagi hasil dengan tingkat suku bunga. Islam mendorong pertumbuhan ekonomi disebabkan oleh pertumbuhan usaha rill akan memberikan pengaruh positif pada pembagian hasil yang diterima oleh beberapa pihak yang melakukan usaha. Bagi hasil

yang diterima hasil usaha, akan memberikan keuntungan bagi pemilik modal yang menempatkan dananya kerja sama.

Tabel 2.1
Perbedaan Bank Syariah dengan Bank Konvensional

No	Bank Syariah	Bank Konvensional
1.	bagi hasil ditetapkan dengan rasio nisbah yang disepakati antara pihak yang melaksanakan akad pada saat akad dengan pedoman adanya kemungkinan keuntungan tau kerugian	Besarnya bunga ditetapkan pada saat perjanjian dan mengikat kedua pihak yang melaksanakan perjanjian dengan asumsi bahwa pihak penerima pinjaman akan selalu mendapat keuntungan
2.	Besarnya bagi hasil dihitung berdasarkan nisbah yang diperjanjikan dengan jumlah pendapatan keuntungan yang diperoleh	Besarnya bunga yang diterima berdasarkan perhitungan persentase bunga dikalikan dengan jumlah dana pinjaman
3.	Jumlah bagi hasil akan dipengaruhi oleh besarnya pendapatan dan keuntungan	Jumlah bunga yang diterima tetap, meskipun usaha pinjaman meningkat
4.	Fungsi dan operasionalnya berdasarkan kepada hukum syariah. Bank harus menjamin bahwa semua aktifitas perdagangan memenuhi persyaratan Syariah	Fungsi dan operasional berdasarkan prinsip-prinsip sekular dan bukan hukum atau ketentuan agama
5.	Pembiayaan bukan berorientasi kepada bunga, dan didasarkan pada prinsip jual beli barang dengan harga jual meliputi margin yang ditetapkan diawal	Pembiayaan yang berorientasikan bunga dan bunga tersebut tetap atau berkembang . yang diperhitungkan berdasarkan pemanfaatan uang.
6.	Deposit tidak berorientasikan bunga melainkan kepada bagi hasil, dimana pada pemilik modal berserikat berdasarkan persentase laba. Bank hanya mendapatkan kembali bagian laba dari usaha	Deposit berorientasi kepada bunga, dan sipemilik modal dijamin dengan bunga dan ditetapkan diawal dengan jaminan pengambilan modal pokok

	yang di kelolahnya dan jika terjadi kerugian, sipemilik modal tidak akan hilang uangnya. Tetapi tidak akan mendapatkan keuntungan dari aktifitas yang sedang di biayai sepanjang masa kerugian tersebut	
7.	Bank menawarkan keadilan dan pembiayaan untuk sebuah usaha. Kerugian ditanggung bersama berdasarkan prinsip keadilan sedangkan laba dibagi berdasarkan nisba yang disepakati sebelumnya.	Tidak bisa ditawarkan, melainkan telah tersedia melalui kehendak perusahaan-perusahaan pemegang modal dan bank-bank pembiayaan
8.	Bank Syariah dilarang terlibat dalam aktifitas ekonomi yang tidak memenuhi keuntungan Syariah. Misalnya: bank tidak boleh memberikan biaya usaha yang berkaitan dengan babi, alkohol, dan lain-lain	Tidak ada ketentuan larangan seperti itu
9.	Dalam sistem perbankan islam moderen, salah satu fungsinya adalah untuk mengumpulkan dan membagikan zakat	Tidak mengenal zakat
10	Tidak ada ketentuan yang membebankan biaya tambahan karena kegagalan memenuhi kewajiban sesuai dengan perjanjian atau akibat penangguhan pembiayaan	Biasanya membebankan biaya tambahan(bunga berganda), jika ada penangguhan pembayaran.
11	Transaksi-transaksi dengan unsur ghoror(tidak jelas) dan spekulasi sangat dilarang. Seperti perdagangan semu dilarang karena spekulatif	Perdagangan dan spekulasi dibolehkan
12	Status bank, hubungannya	Status hubungan antara bank

	dengan penabung ialah hubungan kemitraan, ibarat pemodal dan pengusaha	dan penabung ialah hubungan debitur dan kreditur
13	Setiap bank harus mempunyai dewan pengawas Syariah untuk menjamin bahwa semua aktifitas usaha sesuai dengan tuntunan Syariah	Tidak menganal lembaga seperti itu
14	Bank tetap memenuhi persyaratan yang diatur oleh perundangan bank pemerintah, disamping tuntunan-tuntunan Syariah	Harus memenuhi persyaratan peraturan dan perundang-undang saja.

Sumber: (Sumarin,2012, p. 58)

4. Sumber Dana Bank

a. Dana Sendiri (danapihakpertama)

Dana sendiriialahdana yang berasaldariparapemegangsaham bank ataupemilik. Dalamneraca bank, danatersebuttercatatdalam unit modal dankewajiban yang tercantumpadaaspekpasivanya. Dana sendiriterdiridaribeberapa unit yaitu:

1. Modal yang diinvestasikan, yaitujumlahuang yang diinvestasikansecaraefektifolehparapemegangsahamketika bank didirikan.
2. Dana cadangan, yaitusebagiandarilaba bank yang disisikandalambentukcadangan modal dancadanganlainyayang akandigunakanuntukmenutupresiko yang timbuldikemudianhari.
Cadanganini dapatdiperbesarapabilabagianuntukcadangantersebutditingkatkanatau bank mampumeningkatkanlabanya.
3. Laba yang ditahanyaitubagianlaba yang menjadimilikpemegangsaham, tetapiRapatUmumPemegangsaham (RUPS)

memutuskan untuk tidak dibagi dan dimasukkan kembali sebagai modal bank.

b. Dana Masyarakat (Dana Pihak Ketiga)

Dana masyarakat adalah dana-dana yang berasal dari masyarakat, baik secara perorangan maupun badan usaha yang didapatkan oleh bank dengan menggunakan berbagai instrument produksi simpanan yang dimiliki bank. Dana masyarakat merupakan dan terbesar yang dimiliki bank. Ini sesuai dengan fungsi bank sebagai penghimpunan dari pihak-pihak yang kelebihan dan dalam masyarakat. Dana masyarakat itu di himpun bank dengan produk-produk simpanan. (Syukri Iska, 2012, p.31-32)

5. Tinjauan Tentang Pemahaman Masyarakat

a. Pengertian Pemahaman

Menurut kamus lengkap bahasa Indonesia pemahaman adalah sesuatu hal yang kita pahami dan kita ketahui dan sipahami dengan benar.

Adapun pengertian menurut para ahli sebagai berikut:

- 1) Plus A. Partono (1994) Pemahaman berasal dari kata faham “ yang memiliki arti anggapan, mengerti, pandangan, pengertian pemahaman adalah kemampuan memahami arti suatu bahan pelajar, seperti menafsirkan, menjelaskan atau meringkas atau merangkum suatu pengertian. Pemahaman juga merupakan kemampuan memahami atau mengerti tentang produk.
- 2) Sudirman

Pemahaman adalah suatu kemampuan seseorang dalam mengartikan atau menyatakan sesuatu dengan caranya sendiri tentang pengetahuan yang diterimanya.

3) Suharsimi

Pemahaman adalah bagaimana seseorang mempertahankan, membedakan, memperluaskan, dan menyimpulkan.

4) Poesprodjo

Pemahaman adalah suatu kegiatan berpikir secara diam-diam menemukan dirinya dalam orang lain.

Pemahaman dibagi atas 3 kategori yaitu:

- 1) Tingkat rendah, yaitu pemahaman terjemah mulai dari terjemahan dalam arti sebenarnya.
- 2) Tingkat menengah, yaitu pemahaman yang memiliki penafsiran yakni menghubungkan bagian-bagian terdahulu dengan diketahui beberapa bagian atau peristiwa tertentu.
- 3) Tingkat tinggi, yaitu pemahaman ekstrapolasi dengan yang diharapkan seseorang mampu melihat di balik yang tertulis maupun tidak.

Dari ketiga kategori diatas dapat dicontohkan sebagai berikut :

Terkait pandangan di atas misalkan masyarakat harus memahami konsep terlebih dahulu dan tanpa konsep masyarakat tidak akan paham tentang apa yang mereka lakukan atau mereka buat perlu memahami konsep terlebih dahulu.

b. Tingkatan- Tingkatan dalam Pemahaman

Menurut Bloom, kemampuan pemahaman berdasarkan tingkat kepekaan dan derajat penyerapan materi dapat dibagi ke dalam tiga tingkatan yaitu (Kuswana, 2012, p.44):

1) Menerjemahkan (*translation*)

Menerjemahkan diartikan sebagai pengalihan arti dari bahasa yang satu ke dalam bahasa yang lain sesuai dengan

pemahaman yang diperoleh dari konsep tersebut. Dapat juga diartikan dari konsepsi abstrak menjadi suatu model simbolik untuk mempermudah orang mempelajarinya. Dengan kata lain, menerjemahkan berarti sanggup memahami makna yang terkandung di dalam suatu konsep. Contohnya yaitu menerjemahkan dari bahasa Inggris kedalam bahasa Indonesia, mengartikan arti Bhineka Tunggal Ika, mengartikan suatu istilah, dan lain-lain

2) Menafsirkan (interpretation)

Kemampuan ini lebih luas dari pada menerjemahkan, kemampuan ini untuk mengenal dan memahami. Menafsirkan dapat dilakukan dengan cara menghubungkan pengetahuan yang lalu dengan pengetahuan lain yang diperoleh berikutnya. Contohnya: menghubungkan antara grafik dengan kondisi yang dijabarkan sebenarnya, serta membedakan yang pokok dan tidak pokok dalam pembahasan.

3) Mengeksplorasi (extrapolation)

Ekstrapolasi menuntut kemampuan intelektual yang lebih tinggi karena seseorang harus bisa melihat arti lain dari apa yang tertulis. Membuat perkiraan tentang konsekuensi atau memeluas persepsi dalam arti waktu, dimensi, kasus, ataupun masalahnya. Ketiga tingkatan pemahaman terkadang sulit dibedakan, hal ini tergantung dari isi dalam pelajaran yang dipelajari. Dalam proses pemahaman, seseorang akan melalui ketiga tingkatan secara berurutan.

c. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pemahaman

Faktor- faktor yang mempengaruhi pemahaman jenisnya, akan tetapi dapat digolongkan menjadi dua yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada didalam diri

individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu.

1) Faktor- faktor intern

Faktor- faktor yang dibahas dalam faktor intern ini ada dua faktor, yaitu:

a) Faktor Jasmaniah

Sehat berarti dalam keadaan baik dan bebas dari penyakit dan dapat dibagi intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan.

b) Faktor kelelahan

Kelelahan pada diri seseorang itu dapat dibedakan menjadi dua, yaitu kelelahan jasmani dan kelemahan rohani. Kelelahan jasmani terlihat dari lemah lunglainya tubuh dan timbul kecenderungan untuk membandingkan tubuh. Sedagkan kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk melakukan sesuatu itu akan menjadi hilang.

2) Faktor – faktor Ekstern

Faktor Ekstern dapat di kelompokkan menjadi tiga faktor, yaitu:

- a) Kegiatan dalam masyarakat
- b) Media massa
- c) Bentuk kehidupan masyarakat

d. Faktor-Faktor Yang Berperan Dalam Pemahaman

Berkaitan dengan faktor-faktor yang berperan dalam pemahaman dapat dikemukakan adanya beberapa faktor, yaitu:

1) Objek yang dipemahaman

Objek menimbulkan stimulus yang mengenai alat indera atau reseptor. Stimulus dapat datang dari luar individu yang berpemahaman.

2) Alat indera, saraf dan pusat susunan saraf

Alat indera atau reseptor merupakan alat untuk menerima stimulus.

3) Perhatian

Untuk menyadari atau mengadakan pemahaman diperlukan adanya perhatian yaitu dalam rangka sebagai suatu persiapan dalam rangka mengadakan pemahaman (Walgio, 2004, p.90)

e. Perbedaan Pemahaman

Perbedaan pemahaman dapat disebabkan oleh hal-hal berikut:

1) Perhatian

Biasanya kita tidak memfokuskan satu objek saja tapi kita melihat disekitar satu atau dua objek. Perbedaan fokus antara satu orang dengan orang lainnya, menyebabkan perbedaan pemahaman di antara mereka.

2) Set

Set adalah harapan seseorang akan rangsangan yang akan timbul.

3) Ciri Kepribadian

Ciri kepribadian akan mempengaruhi pula dalam bentuk pemahaman (Sarwono, 1989, p.44).

f. Masyarakat

1) Pengertian masyarakat

Menurut para ahli sebagai berikut:

Menurut Linton masyarakat adalah sekelompok manusia yang telah cukup lama hidup dan bekerja sama sehingga dapat terbentuk organisasi yang mengatur setiap individu dalam masyarakat tersebut dan membuat setiap individu dalam masyarakat dapat mengatur diri sendiri dan berpikir tentang dirinya sebagai satu kesatuan sosial dengan batas tertentu.

Menurut M.J. Heskovits, masyarakat adalah sebuah kelompok individu yang mengatur, mengorganisasikan, dan mengikuti suatu cara hidup (the way life) tertentu.

Menurut S.R. Steinmentz, masyarakat didefinisikan sebagai kelompok manusia yang terbesar meliputi pengelompokan- pengelompokan manusia yang lebih kecil yang mempunyai perhubungan erat dan teratur.

Menurut J.L Gillin, mengartikan masyarakat sebagai sebuah kelompok manusia yang tersebar yang memiliki kebiasaan (habit), tradisi (tradition), sikap (attitude) dan perasaan persatuan yang sama.

Menurut Selo Soemardjan, masyarakat adalah sebagai orang-orang yang hidup bersama dan menghasilkan kebudayaan.

Dari beberapa pengertian tersebut, dapat dimaknai bahwa masyarakat merupakan kesatuan atau kelompok yang mempunyai hubungan serta beberapa kesamaan seperti sikap, tradisi, perasaan dan budaya yang membentuk suatu keteraturan.

2) Macam- macam Masyarakat

a) Masyarakat Modern

Masyarakat modern merupakan masyarakat yang sudah tidak terikat pada adat-istiadat. Adat- istiadat yang

menghambat kemajuan segera ditinggalkan untuk mengadopsi nilai-nilai baru yang secara rasional di yakini membawa kemajuan, sehingga mudah menerima ide-ide baru. Berdasarkan pada pandangan hukum, Amiruddin (2010,p.205), menjelaskan bahwa dalam masyarakat modern mempunyai solidaritas sosial. Solidaritas ini muncul karena rasa saling ketergantungan secara fungsional antara yang satu dengan yang lain dalam satu kelompok masyarakat.

b) Masyarakat Tradisional

Masyarakat tradisional merupakan masyarakat yang masih terikat dengan kebiasaan atau adat-istiadat yang telah turun temurun. Keterikatan tersebut menjadikan masyarakat mudah curiga terhadap hal baru yang menuntut sikap rasional, sehingga sikap masyarakat tradisional kurang. Masyarakat tradisional merupakan masyarakat yang statis tidak ada perubahan dan dinamika yang timbul dalam kehidupan. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa masyarakat tradisional merupakan masyarakat yang melangsungkan kehidupannya berdasar pada patokan kebiasaan adat istiadat yang ada dalam lingkungannya. Kehidupan mereka belum terlalu dipengaruhi oleh perubahan-perubahan yang berasal dari luar lingkungan sosialnya, sehingga kehidupan masyarakat tradisional cenderung statis hal yang membedakan masyarakat tradisional dengan masyarakat modern adalah ketergantungan masyarakat terhadap lingkungan alam sekitarnya.

Faktor ketergantungan masyarakat tradisional terhadap alam ditandai dengan proses penyesuaian terhadap lingkungan alam. Oleh karena itu masyarakat

tradisional mempunyai karakteristik tertentu yang menjadi ciri perbedaan dari masyarakat modern. Adapun karakteristik pada masyarakat tradisional diantaranya:

- 1) Orientasi terhadap nilai kepercayaan kebiasaan dan hukum alam tercermin dalam pola berpikirnya.
- 2) Kegiatan ekonomi masyarakat bertumpu pada sektor agraris.
- 3) Fasilitas pendidikan dan tingkat pendidikan rendah.
- 4) Cenderung tergolong dalam masyarakat agraris dan pada kehidupannya tergantung pada alam sekitar.
- 5) Ikatan kekeluargaan dan solidaritas masih kuat.
- 6) Pola hubungan sosial berdasarkan kekeluargaan, akrab dan saling mengenal.
- 7) Kepadatan penduduk rata-rata per kilometer masih kecil.
- 8) Pemimpin cenderung ditentukan oleh kualitas pribadi individu

Berbeda dengan karakteristik yang diungkapkan oleh Dannerius Sinaga dan Selo Soemardjan mencirikan masyarakat tradisional berdasarkan pandangan sosiologis. Berikut karakteristiknya:

- 1) Masyarakat yang cenderung homogen.
- 2) Adanya rasa kekeluargaan, kesetiakawanan dan rasa percaya yang kuat antar para warga.
- 3) Sistem sosial yang masih diwarnai dengan kesadaran kepentingan kolektif.
- 4) Pranata adat yang efektif untuk menghidupkan disiplin sosial.
- 5) *Shame culture* (budaya malu) sebagai pengawas sosial langsung dari lingkungan sosial manusia, serta rasa malu mengganggu jiwa jika ada orang lain yang

mengetahui penyimpanan sistem nilai dalam adat-istiadat.

Ciri masyarakat tradisional berdasarkan pandangan sosial berbeda dengan ciri masyarakat berdasarkan pandangan hukum. Karakteristik masyarakat tradisional cenderung mempunyai solidaritas sosial mekanis. Solidaritas mekanis merupakan solidaritas yang muncul atas kesamaan (keserupaan), konsensus dan dapatnya saling dipertukarkan antara individu yang satu dengan individu yang lain berada dalam kelompok itu. Tidak ada hukum negara lemah. Akan tetapi disiplin terhadap hukum adat cukup kuat. Sosial kontrol dan disiplin hukum adat akan digunakan oleh masyarakat untuk mengatur ketertiban tata hidup sosialnya. Dari penjelasan tersebut, dapat dimaknai keseragaman masyarakat sering di jumpai pada masyarakat tradisional.

Lebih patuh terhadap hukum adat dari pada negara atau hukum nasional. Dalam masyarakat tradisional hukum ada yang bersifat represif. Hukum dengan sanksi represif memperoleh pernyataan hukumnya. Pelanggaran peraturan-peraturan sosial (Dian Ariani,2007, p,10)

B. Penelitian Yang Relevan

Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang penulis lakukan yakni “ pemahaman Masyarakat Jorong Kumanis Kabupaten Sijunjung tentang Bank Syariah sebagai berikut:

1. Rani Safitri, NIM 11202052

Mahasiswa IAIN Batusangkar Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dengan judul persepsi masyarakat mengenai bank syariah di kota perawang. Penelitian yang dilakukan dengan metode penelian lapangan berdasarkan pendekatan kuantitatif.

Hasil penelitiannya adalah hanya sedikit masyarakat yang berpersepsi positif terhadap bank syariah dikarenakan ketidaktahuan masyarakat terhadap bank syariah.

2. Vera Hatmi NIM 09202025

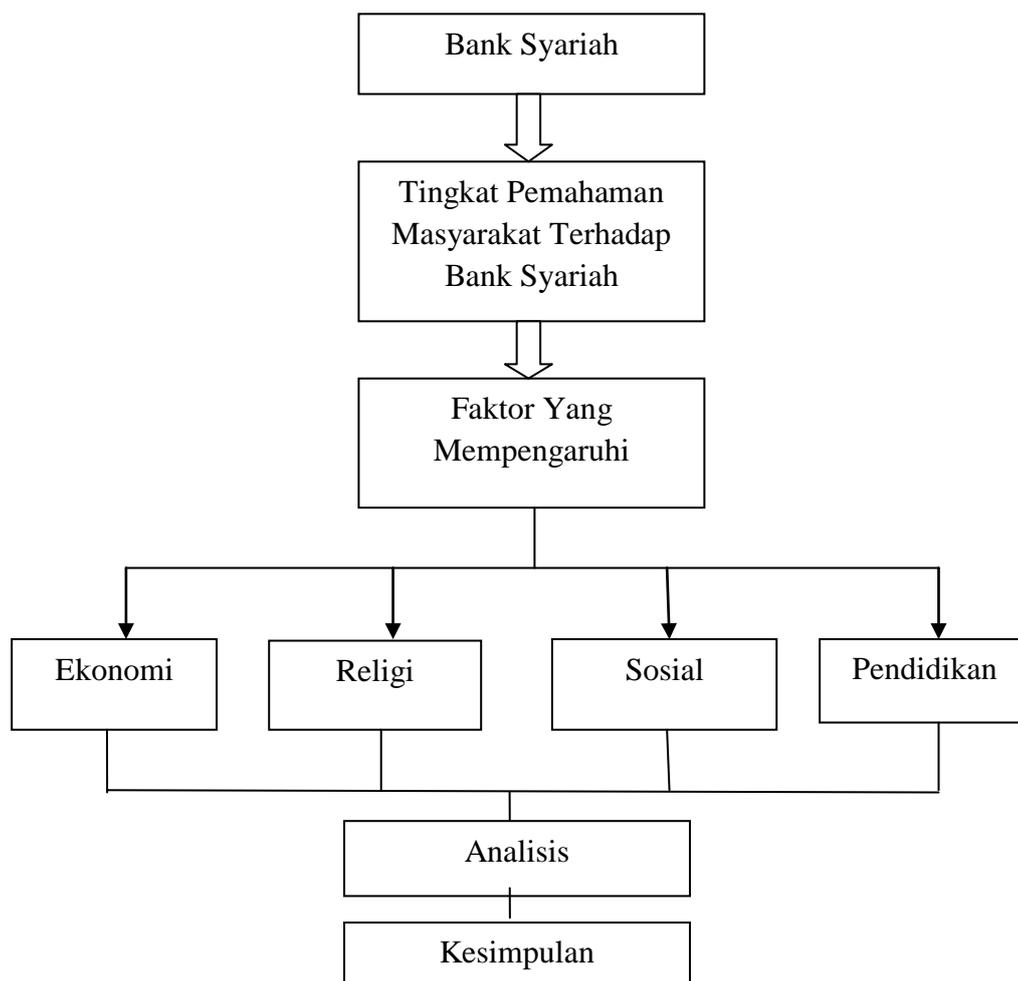
Mahasiswa IAIN Batusangkar Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dengan judul persepsi nasabah terhadap dana pembiayaan yang disalurkan lembaga keuangan mikro syariah (Studi kasus KJKS/BMT Agam Madani nagari Batu Taba). Hasil penelitiannya adalah nasabah berpersepsi positif, namun masih ada sebanyak 58% nasabah sudah berpersepsi positif, namun masih ada 42% nasabah yang berpersepsi negatif yang beresiko sangat tinggi dalam persepsi nasabah terhadap dana pembiayaan yang disalurkan BMT Agam Madani Nagari Batu Taba. Sedangkan penelitian penulis membahas mengenai pemahaman masyarakat terhadap perbankan syariah di Jorong Tanjung Gadang Kenagarian Kumanis kabupaten Sijunjung.

3. Oflanda Hidayatullah NIM 08202034

Mahasiswa IAIN Batusangkar Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dengan judul persepsi masyarakat kecamatan Suliki terhadap sistem bagi hasil pada Bank Syariah. Metode yang digunakan metode deskriptif kuantitatif. Hasil penelitiannya secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa masyarakat Kecamatan Suliki sangat sedikit yang memanfaatkan jasa perbankan syariah.

C. Kerangka Berpikir

Gambar 3.1
Kerangka Berpikir



Keterangan :

Skema di atas menunjukkan kerangka berfikir peneliti tentang pemahaman masyarakat Jorong Kumanis Kecamatan Sijunjung terhadap Bank Syariah

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah *field research* atau penelitian lapangan. Dalam hal ini, penulis melakukan penelitian pada Masyarakat Kenagarian Kumanis Kabupaten Sijunjung. Penelitian ini Metode *Kuantitatif* dimana penelitian ini melihat pemahaman Masyarakat tentang Bank Syariah di Kenagarian Kumanis Kabupaten Sijunjung.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini penulis lakukan di Nagari Kumanis Jorong Tanjung Gadang Kabupaten Sijunjung. Penelitian mulai dari 13 Juli 2018 sampai Agustus 2018,

**Tabel 3.1
Rancangan Waktu Penelitian**

No	Uraian Kegiatan	2018							
		Bulan ke							
		1	2	3	4	5	6	7	8
1	Seminar proposal	■							
2	Perbaikan setelah seminar	■	■	■	■	■			
3	Pengujian instrumen penelitian						■	■	
4	Pengumpulan data						■		
5	Analisis data							■	
6	Bimbingan skripsi							■	■
7	Sidang munaqasyah							■	■

C. Sumber Data

Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah:

- a. Sumber data primer, menurut Bungin data primer adalah data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian (2011,p.44). Sumber data primer dalam penelitian ini adalah 76 orang masyarakat Kenagarian Kumanis Kabupaten Sijunjung

- b. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua dari data yang dibutuhkan. Sumber data sekunder dapat diharapkan dapat berperan membantu memberi keterangan atau data pelengkap sebagai bahan pembanding. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah data-data dari instansi terkait yaitu Kantor Wali Nagari Kumanis Kabupaten Sijunjung.

D. Populasi dan Sampel

Metode penelitian yang penulis gunakan adalah metode kuantitatif.

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat- syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian atau keseluruhan unit individu dalam ruang lingkup yang akan diteliti. Berdasarkan jenis pekerjaan masyarakat (Petani,PNS, Pedagang) (Martono, 2010, p.68).

Tabel 3.2
Jumlah masyarakat di Nagari Kumanis Kabupaten Sijunjung berdasarkan jenis Profesi atau Pekerjaan (PNS, Pedagang, Petani)

No	Profesi atau Pekerjaan	Jumlah
1	PNS	90
2	Pedagang	75
3	Petani	150
Jumlah		315

2. Sampel

Sampel adalah sebagian populasi yang memiliki ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti atau sampel dapat didefinisikan sebagian anggota populasi yang dipilih dengan menggunakan prosedur tentang sehingga dapat diharapkan mewakili populasi. Mengingat jumlah yang akan diteliti banyak maka peneliti menggunakan metode

penarikan sample *non-probability sampling* dengan teknik *sampling insidental*.

Sampling insidental yaitu teknik pengumpulan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kebutuhan, siapa saja yang secara kebetulan/insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel. Bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data (Sugiyono,2016, p. 124)

Dalam penelitian ini jumlah sampel yang diambil dapat diketahui dari rumus slovin yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran Sampel

N = Ukuran Populasi

E = Nilai kritis (bahan ketelitian) yang diinginkan (persen kelonggaran ketidak telitian karena kesalahan pengambilan sampel

$$n = \frac{315}{1 + 315 \cdot (0.1)^2}$$

$$n = \frac{315}{1 + 3,15}$$

$$n = 75,90$$

Dengan toleransi kesalahan 5 % didapatkan sampel sebesar 75,90 jika dibulatkan menjadi 76 orang. Dengan jumlah sampel masing-masing berdasarkan jenis profesi atau pekerjaan (PNS, Pedagang dan Petani).

Tabel 3.3
Jumlah Sampel Penelitian

No	Profesi/ Pekerjaan	Populasi	Ukuran Sampel	Kontribusi dari Masing-masing Sampel
1	PNS	90	10	13,16 %
2	Pedagang	75	20	26,32 %
3	Petani	150	46	60,52 %
Total		315	76	100 %

E. Pengembangan Instrumen

Instrumen yang penulis gunakan dan penelitian ini adalah kuesioner dan wawancara. kuesioner diukur menggunakan skala likert. skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang kejadian atau gejala sosial(sugiyono,2012,p.136)

Untuk jawaban item instrumen, peneliti menggunakan skala *Likert* sebagai berikut :

Tabel 3.4
Skor Jawaban Skala Likert

Alternatif Jawaban	Pertanyaan Positif	Pertanyaan Negatif
a. Sangat Setuju (SS)	5	1
b. Setuju (S)	4	2
c. Ragu-ragu (RR)	3	3
d. Tidak Setuju (TS)	2	4
e. Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Sumber : Ridwan (2008, p. 39)

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang penulis pakai dalam penelitian ini adalah Angket (Kuesioner). Teknik angket (kuisisioner) adalah metode pengumpulan data yang dilakukan untuk mengumpulkan data dengan cara membagi daftar pertanyaan kepada responden agar responden tersebut memberikan jawabannya. Dalam kuisisioner yang digunakan dalam penelitian ini bersifat tertutup, yaitu jawaban sudah disediakan oleh peneliti sehingga responden tinggal memilih (Suliyanto, 2005, p.140-141).

G. Teknik Analisis Data

Moh Karim (2010), berpendapat tujuan dari analisis data adalah untuk meringkaskan data dalam bentuk yang mudah dipahami dan ditafsirkan, sehingga hubungan antar problem penelitian dapat dipelajari dan di uji.

Tahapan analisis data yang penulis gunakan menggunakan skala/ angket adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam pengolahan data adalah:

1. Mengedit data yaitu menyusun dan merapikan data sehingga dapat diolah sesuai tujuan yang ingin dicapai.
2. Menghitung frekuensi masing-masing obsen data tersebut
3. Menghitung persentase dengan rumus:

$$\frac{f}{n} \times 100\%$$

f = jumlah frekuensi masing-masing obsen

n = jumlah responden yang dijadikan sampel

4. Mentabulasi data, yaitu memasukan data kedalam tabel dengan katogori responden yang menjawab sebagai berikut (ridwan,2005,p.89)

Pengetahuan,(Sugiyono,2012,p.136)

Sangat setuju diberi skor 5

Setuju diberi skor 4

Ragu-ragu	diberi skor 3
Tidak setuju	diberi skor 2
Sangat tidak setuju	diberi skor 1

Pemahaman

Sangat tahu	diberi skor 5
tahu	diberi skor 4
Ragu-ragu	diberi skor 3
Tidak tahu	diberi skor 2
Sangat tidak tahu	diberi skor 1

Kemudian mengelompokan data menurut angka persentase sebagai berikut:

Pengetahuan

0% - 20%	= sangat lemah
21% - 40%	= lemah
41% - 60%	= cukup
61% - 80%	= kuat
81% -100%	= sangat kuat

Pemahaman

0% - 20%	= sangat tidak baik
21% - 40%	= tidak baik
41% - 60%	= cukup
61% - 80%	= baik
81% -100%	= sangat baik

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah

1. Sejarah Singkat Nagari Kumanis

Nenek moyang orang Nagari Kumanis berasal dari Paninjauan Padang Panjang dan bermukim mendiami sebuah pemukiman bernama “Muaro Siriau” yang di Pimpin oleh INYIEK CUMANO dan mendirikan Nagari yang berpusat di “Kubang Tigo Baririk”. Nama Nagari Kumanis berasal dari sebatang pohon “Komang” yang buahnya hanyut di sebuah anak Sungai, buah komang yang biasanya pahit namun yang satu ini rasanya manis, sehingga anak sungai tersebut diberi nama sungai Komang Manih, yang selanjutnya diperhalus jadi Kumanih dan Kumanis (walau ada Fersi lain dari nama itu namun ini yang paling menonjol).

Dalam struktur Adat, Sako dan Pusako Nagari Kumanis terdiri dari empat suku dan sembilan kampung, yang setiap kampungnya di pimpin oleh seorang penghulu dengan tiga orang perangkatnya yaitu Malin, Monti dan Dubalang. Selanjutnya Nagari Kumanis dibagi menjadi empat sudut (ampek suduik) yang mana setiap sudut di pelihara oleh seorang Tuo Taratak.

Setelah di Nobatkan menjadi Raja (1347) Adityawarman bersama isterinya Meninggalkan Dharmasraya, menuju pedalaman Minangkabau dengan mengikuti aliran Batang Kawas (Sinamar), merapat di Kumanis Adityawarman diterima dengan baik oleh inyiek cumano dan masyarakatnya dan juga oleh raja sekutu di Sumpur Kudus. Adityawarman kemudian mendirikan kerajaan pertama di Biaro, Tanjung alam, Nagari Kumanis dan dinobatkan menjadi Rajo Alam Pertama dengan gelar Sri Maha Raja Diraja.

Setelah menetap cukup lama di Kumanis, Adityawarman menikahi seorang putri asal Sumpur Kudus yang bernama putri Pinang Masak,

untuk mempererat hubungan dengan daerah itu, yang kemudian melahirkan keturunan Rajo Ibarat di Sumpur Kudus. Adityawarman menetap di Tanjung Madan , Medan nan bapaneh, Tanjung Alam Nagari Kumanis dan membuat tempat pemandian yang di pagar dengan Ruyuang, di daerah Batu Jonggi tempat pertama rombongannya merapat di Kumanis, yang mana tempat ini menjadi Cikal Bakal Nama Kerajaan Pagaruyuang (Tambo bamulo sumua kadigali, asa limbago ka dituang, bamulo mangko manjadi, ba awa mangko ba ahie, etan di ulak tanjuang bungo di tanjuang medan nan bapaneh, diranah nagari pagaruyuang di Biaro Batu Jonggi, Tanjuang Medan Nagari Kumanis).

Setelah seorang anak Adityawarman yang bergelar Sutan Sari Alam di makan oleh buaya, dan untuk memperluas daerah kekuasaannya Adityawarman memutuskan untuk pindah setelah memakamkan anaknya di Kubu Rajo Nagari Kumanis.

Semasa penjajahan Belanda Nagari Kumanis di pimpin oleh seorang wali pada tahun 1982 Pemerintahan nagari berubah menjadi pemerintahan desa (UU No. 5 Tahun 1979) maka Nagari Kumanis dibagi menjadi dua desa yaitu desa pasar kumanis dan desa koto kumanis dan pada tahun 1987 kedua desa tersebut bergabung kembali menjadi desa kumanis, dan pada tahun 2000 pemerintahan desa kembali berubah menjadi pemerintahan Nagari.

Nama nama Wali Nagari dan Kepala Desa Kumanis:

Nama Wali Nagari:

- 1) M. Yusa
- 2) M. Rasyid
- 3) Imam Mayudin
- 4) Diran Kotik Sati
- 5) Daut Paduko Dewa
- 6) Jamilun Pokie Mudo
- 7) M Z Rajo Galagar

Nama kepala desa:

- 1) R Rajo Melayu- Desa Pasar Kumanis (1982 S/d 1987)
- 2) S Gunuang Tongga- Desa Koto Kumanis (1982 S/d 1987)
- 3) Yahya Malin Manangah- Desa Kumanis (1987)
- 4) S Sampono Ameh- Desa Kumanis (S/d 2001)

Nama nama wali nagari Kumanis:

- 1) S Sampono Ameh (2001 S/d 2007)
- 2) M Gogar Marajo (2007 S/d 2013)
- 3) S Sutan Palembang (2013 S/d sekarang)

Nagari Kumanis adalah salah satu Nagari yang berada di Kecamatan Sumpur Kudus, Kabupaten Sijunjung, Sumatera Barat, yang mana ibu kota Kecamatan Sumpur Kudus berada di Nagari Kumanis. Secara adat nagari Kumanis adalah bagian dari suatu Kenagarian dimasa lalu, yang selanjutnya dibagi menjadi empat nagari pemerintahan yaitu Nagari Kumanis, Nagari Tanjung Bonai Aur Selatan dan Nagari Sisawah. Terbagi tiga kerapatan adat nagari yaitu kerapatan adat Nagari Kumanis, Kerapatan adat Nagari Tanjung Bonai Aur dan Kerapatan Adat Nagari Sisawah.

Nagari Kumanis merupakan Nagari dikabupaten Sijunjung yang terletak di sisi utara Kabupaten, berjarak lebih kurang 30 km dari ibu kota Kabupaten Sijunjung dan lebih kurang 120 km dari ibu kota Provinsi Sumatera Barat, dengan luas wilayah 1.712 Ha, yang terletak pada 0° 33' 04" LS- 100° 49' 46" BT dengan keadaan wilayah dataran rendah dan perbukitan yang terletak lebih kurang 150-200 m diatas permukaan laut dengan suhu rata-rata 24°-34°c dan curah hujan rata-rata 3.000-4.000 mm/tahun.

Nagari kumanis terdiri dari tiga jorong yaitu:

- Jorong Tanjung Alam
- Jorong Tanjung Raya
- Jorong Tanjung Gaya
- Jorong Tanjung Gadang Utara

Dimana Jorong Tanjung Alam merupakan pusat pemerintahan nagari, dan di jorong Tanjung Raya merupakan pusat pemerintahan kecamatan.

1) Data Umum Nagari

- a) Tipologi Nagari : Berkembang
- b) Tingkat perkembangan Nagari : Swadaya
- c) Luas Wilayah : 1.712 Ha
- d) Batas Wilayah

Sebelah Utara :Nagari Taluak, Kecamatan Lintau Buo, Kabupaten Tanah Datar

Sebelah Selatan :Nagari Guguk, Kecamatan Koto Tujuh, Kabupaten Sijunjung.

Sebelah Barat :Talawi, Kota Madya Sawahlunto.

Sebelah Timur : Nagari Tanjung Bonai Aur dan Nagari Tanjung Bonai Aur Selatan, kecamatan Sumpur Kudus kabupaten Sijunjung

e) Orbitrasi

Jarak dari pusat : 1 km Pemerintahan Kecamatan

Jarak dari pusat : 30 km pemerintah Kabupaten

Jarak dari pusat : 120 km pemerintah Provinsi

f) Penduduk

Penduduk Nagari Kumanis berjumlah 2.137 orang, yang terdiri dari 527 KK yang tersebar di empat Jorong dengan rincian per Jorong adalah Jorong Tanjung Alam 804/194 KK, Jorong Tanjung Raya 577/143 KK dan Jorong Tanjung Gadang 345/97 KK, Jorong Tanjung Gadang Utara 411/93 dan selanjutnya di dapat kami gambaran pada tabel berikut:

Tabel 4.1
Penduduk Berdasarkan Tingkat Usia

No	Usia	Jorong				Jumlah
		Tj. Alam	Tj. Raya	Tj. Gadang	Tj. Gadang Utara	
1	0-5 tahun	104	50	26	47	227
2	6-12 tahun	134	92	40	62	328
3	12-24 tahun	139	112	72	109	432
4	25-60 tahun	344	269	169	169	951
5	Diatas 60 tahun	83	54	38	24	199
	Jumlah	804	577	345	411	2.137

g) Mayoritas Pekerjaan Masyarakat: Petani/ Perkebunan

h) Tingkat Pendidikan Masyarakat

Tabel 4.2
Pendidikan Umum

No	Pendidikan	Jumlah
1	TK	82 orang
2	SD	491 orang
3	SLTP	234 orang
4	SLTA	221 orang
5	Akademi/D1-D3	42 orang
6	Pasca Sarjana/ S1-S2	79 orang

Tabel 4.3
Pendidikan Khusus

No	Pendidikan	Jumlah
1	Pondok Pesantren	8 orang
2	Pendidikan Keagamaan	29 orang
3	Kursus Keterampilan	35 orang

i) Jumlah Penduduk Miskin

Dilihat dari data BPS tahun 2015 jumlah keluarga prasejahtera di Nagari Kumanis berada pada angka 106 KK dari 527 KK yang ada di Nagari

Kumanis, namun melihat kondisi yang ada ditengah masyarakat dan dari data yang di dapatkan pada saat pendataan yang dilakukan di awal tahun 2016 menurut kami masih ada 35% dari KK yang ada, yang masih tergolong Keluarga Pra Sejahtera, ini bisa jadi disebabkan penurunan tingkat ekonomi masyarakat sebagai dampak dari tekanan ekonomi global, dimana sumber ekonomi pokok masyarakat nagari Kumanis adalah bersumber dari karet yang mana harganya sangat bergantung pada situasi perekonomian dunia.

Tabel 4.4
Data Perbandingan Tingkat Kesejahteraan Masyarakat

No	Tingkat kesejahteraan	Jorong				Jumlah
		Tj. Alam	Tj. Raya	Tj. Gadang	Tj. Gadng Utara	
1	Jumlah Keluarga	194	143	97	93	527
2	Keluarga Prasejahtera	100	17	63	60	240
3	Keluarga Sejahtera I	39	47	9	25	120
4	Keluarga Sejahtera II	27	37	14	4	82
5	Keluarga Sejahtera III	17	18	8	4	47
6	Keluarga Sejahtera III Plus	11	24	3	-	38

j) Sasaran Prasarana

Letak Nagari Kumanis yang bertepatan dengan Ibukota Kecamatan Sumpur Kudus, berdampak pada sarana dan prasarana yang ada dinagari Kumanis yang selanjutnya akan digambarkan pada tabel berikut :

Tabel 4.5
Sarana Pemerintah

No	Sarana Prasarana	Jumlah	Keterangan
1	Kantor Wali Nagari	1	Baik
2	Kantor BPN	-	Belum ada
3	Kantor KAN	1	Kurang baik
4	Kantor LPM	-	Belum ada
5	Kantor PKK	1	Kurang baik

Tabel 4.6
Sarana Transportasi

No	Jalan/ Jembatan	Panjang/ Jumlah	Kondisi
1	Jalan Provinsi	+ - 7 km	Aspal (baik)
2	Jalan Kabupaten	+ - 8 km + - 7 km	Aspal (baik) Tanah
3	Jalan Nagari	+ - 11,5 + - 4 km + - 6,5 km	- Beton (cukup baik) Tanah (kurang baik)
4	Jembatan Permanen	4	Baik
5	Jembatan tidak Permanen	1	Tidak baik
6	Jembatan Gantung	1	Kurang baik

Tabel 4.7
Sarana Pendidikan

No	Sarana Prasarana	Jumlah	Keterangan
1	PAUD	1	Numpang
2	TK	2	1 baik/ 1 numpang
3	SD	3	Baik
4	SLTP	1	Baik
5	SLTA/ MAS	1	Belum Negeri/ Numpang

Tabel 4.8
Sarana Ibadah

No	Sarana Prasarana	Jumlah	Keterangan
1	Mesjid	3	Cukup baik
2	Mushalla/ Surau	4 5	Cukup baik Kurang baik/ belum selesai

Tabel 4.9
Sarana Kesehatan

No	Sarana Prasarana	Jumlah	Keterangan
1	Puskesmas	1	Baik
2	Polindes	1	Baik
3	Posyandu	4	3 buah baik/ 1 numpang

Tabel 4.10
Sarana Air Bersih

No	Sarana Prasarana	Jumlah	Keterangan
1	Sarana air bersih/ PAM	3	Perlu perbaikan
2	Mata air	3	Baik
3	Sumur Gali	28	Cukup baik

Tabel 4.11
Sarana Pengairan

No	Sarana Prasarana	Jumlah	Keterangan
1	Dam/ Bendungan/Embung	9	Perlu Perbaikan
2	Saluran Primer	11	Perlu Perbaikan
3	Saluran Tersier	16	Perlu Perbaikan
4	Kincir Air	2	Perlu Perbaikan
5	Gorong gorong	11	Perlu Perbaikan
6	Bak pembagi	14	Perlu Perbaikan

Tabel 4.12
Sarana Umum

No	Sarana Prasarana	Jumlah	Keterangan
1	Olah Raga	8	Perlu pengembangan
2	Kesenian/ Budaya	3	Perlu Perbaikan
3	Balai Pertemuan	4	Perlu Perbaikan
4	Rumah Potong Hewan	1	Perlu Perbaikan
5	Pasar	1	Perlu Perbaikan

k) Data Personil

Nama Wali Nagari : Sumiki kamel St.
Palembang

Nama Sekretaris Nagari : S Darman DP

Jumlah Perangkat Nagari : 20 orang

Jumlah BPN : 5 orang

l) Kewenangan

1) Peraturan Nagari dan Peraturan Wali Nagari:

Peraturan Nagari umum/ Tahunan (tahun 2017)

- a. Peraturan Nagari Kumanis nomor 2 tahun 2017 tentang anggaran pendapatan dan belanja Nagari Kumanis tahun 2017.
- b. Peraturan Nagari Kumanis nomor 3 Tahun 2017 tentang laporan pertanggung jawaban realisasi pelaksanaan anggaran pendapatan dan belanja nagari Kumanis tahun 2017.
- c. Peraturan Nagari Kumanis nomor 4 Tahun 2017 tentang rencana kerja pemerintah Nagari tahun 2018.
- d. Peraturan Nagari Kumanis nomor 5 tahun 2017 tentang perubahan anggaran pendapatan dan belanja Nagari tahun 2017.

Peraturan Wali nagari tahun 2017

- a. Peraturan Wali Nagari Kumanis nomor 1 Tahun 2017 tentang penjabaran anggaran pendapatan dan belanja Nagari Kumanis tahun 2017
- b. Peraturan Wali Nagari Kumanis nomor 3 tahun 2017 tentang penjabaran anggaran pendapatan dan belanja Nagari Kumanis.

Peraturan nagari khusus

Peraturan Nagari

- a. Peraturan Nagari Kumanis nomor 1 tahun 2015 tentang pengelolaan sarana air bersih.
- b. Peraturan Nagari Kumanis nomor 2 tahun 2015 tentang keamanan dan ketertiban masyarakat.
- c. Peraturan Nagari Kumanis nomor 3 tahun 2015 tentang penertipan ternak, penangkapan ikan, pekarangan dan kebun.
- d. Peraturan Nagari Kumanis nomor 4 tahun 2015 tentang gotong royong dan partisipasi masyarakat.
- e. Peraturan Nagari Kumanis nomor 9 tahun 2015 tentang pengelolaan pendapatan asli negeri.
- f. Peraturan Nagari Kumanis nomor 10 tahun 2015 tentang kerja sama nagari.
- g. Peraturan Nagari Kumanis nomor 11 tahun 2015 tentang aset nagari.
- h. Peraturan Nagari Kumanis nomor 12 tahun 2015 tentang lembaga pengelola keuangan nagari.
- i. Peraturan Nagari Kumanis nomor 14 tahun 2015 tentang pemekaran jorong.

- j. Peraturan Nagari Kumanis nomor 4 tahun 2016 tentang pengelolaan hutan nagari.
- k. Peraturan Nagari Kumanis nomor 1 tahun 2017 tentang penetapan nama-nama fasilitas umum Nagari.

Peraturan Wali Nagari:

- a. Peraturan Wali Nagari Kumanis nomor 3 tahun 2014 tentang pembentukan Badan Kerjasama Negeri.
- b. Peraturan Wali nagari Kumanis nomor 1 tahun 2015 tentang penertipan ternak dan hewan peliharaan.
- c. Peraturan Wali nagari Kumanis nomor 2 tahun 2015 tentang pengelolaan sarana air bersih.
- d. Peraturan Wali nagari Kumanis nomor 3 tahun 2015 tentang keamanan dan ketertiban masyarakat.
- e. Peraturan Wali Nagari Kumanis nomor 2 tahun 2017 tentang susunan organisasi dan tata kerja pemerintah Negeri Kumanis.

B. Pembahasan

Berikut ini penulis akan menyajikan data yang diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner kepada responden yang berjumlah sebanyak 76 orang, yang terdiri dari 10 orang responden Pegawai Negeri Sipil (PNS), 20 orang responden yang bekerja sebagai pedagang , 46 orang responden sebagai petani.

1. Pengetahuan Masyarakat Nagari Kumanis terhadap Bank Syariah berdasarkan Profesi atau Pekerjaan.

a. Pegawai Negeri Sipil (PNS)

Tabel 4.13
Persentase Jawaban Responden Berdasarkan Profesi atau Pekerjaan sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS)

Pertanyaan	Jumlah Jawaban Responden					Jumlah
	SS	S	R	TS	STS	
1.	5	4	1	-	-	10
Persentase (%)	50%	40%	10%	-	-	100 %
2.	3	4	3	-	-	10
Persentase (%)	30 %	40%	30%	-	-	100%
3.	8	2	-	-	-	10
Persentase (%)	80 %	20 %	-	-	-	100%
4.	4	5	1	-	-	10
Persentase (%)	40 %	50 %	10 %	-	-	100%
5.	-	4	4	2	-	10
Persentase (%)	-	40 %	40 %	20 %	-	100%
6.	2	3	4	1	-	10
Persentase (%)	20 %	30 %	40 %	10 %	-	100%
7.	3	6	1	-	-	10
Persentase (%)	30 %	60 %	10 %	-	-	100 %
8.	1	3	6	-	-	10
Persentase (%)	10 %	30 %	60 %	-	-	100 %

b. Pedagang

Tabel 4.14
Persentase Jawaban Responden Berdasarkan Profesi atau Pekerjaan sebagai Pedagang

Pertanyaan	Jumlah Jawaban Responden					Jumlah
	SS	S	R	TS	STS	
1.	-	-	10	5	5	20
Persentase (%)	-	-	50%	25%	25%	100 %
2.	-	-	13	5	2	20
Persentase (%)	-	-	65%	25%	10%	100 %
3.	-	-	5	15	-	20
Persentase (%)	-	-	25%	75%	-	100 %
4.	-	-	4	13	3	20
Persentase (%)	-	-	20%	65%	15%	100 %
5.	-	7	5	8	-	20
Persentase (%)	-	35%	25%	40%	-	100 %
6.	-	5	6	9	-	20
Persentase (%)	-	25%	30%	45%	-	100 %
7.	-	-	7	8	5	20
Persentase (%)	-	-	35%	40%	25%	100 %
8.	-	-	5	9	6	20
Persentase (%)	-	-	25 %	45 %	30 %	100 %

c. Petani

Tabel 4.15
Persentase Jawaban Responden Berdasarkan Profesi atau Pekerjaan sebagai Petani

Pertanyaan	Jumlah Jawaban Responden					Jumlah
	SS	S	R	TS	STS	
1.	-	-	10	30	6	46
Persentase (%)	-	-	21,74 %	65,22 %	13,04%	100 %
2.	-	-	6	25	15	46
Persentase (%)	-	-	13,04%	54,35%	32,61%	100 %
3.	-	-	5	35	6	46
Persentase (%)	-	-	10,87 %	76,09%	13,04%	100 %
4.	-	-	15	16	15	46
Persentase (%)	-	-	32,61%	34,78 %	32,61%	100 %
5.	-	-	16	20	10	46
Persentase (%)	-	-	34,78 %	43,48 %	21,74%	100 %
6.	-	5	5	36	-	46
Persentase (%)	-	10, 87%	10, 87 %	78,26 %	-	100 %
7.	-	-	4	26	16	46
Persentase (%)	-	-	8,70%	56,52%	34,78%	100 %
8.	-	-	11	19	16	46
Persentase (%)	-	-	23,92 %	41,30%	34,78%	100 %

d. Gabungan Persentase Responden

Tabel 4.15
Persentase Gabungan Seluruh Responden

No	Pertanyaan	Jawa ban	Jenis Profesi atau Perkerjaan			Rata- rata
			PNS	Pedagang	Petani	
1	Bank Syariah berbeda dengan Bank Konvensional	SS	50%	0%	0%	16,67%
		S	40%	0%	0%	13,33%
		R	10%	50%	21,74%	27,25%
		TS	0%	25%	65,22%	30,07%
		STS	0%	25%	13,04%	12,68%
Jumlah			100 %	100 %	100 %	100%
2	Perbedaan Bank Syariah dan Bank Konvensional terletak pada produk yang ditawarkan	SS	30%	0%	0%	10%
		S	40%	0%	0%	13,33%
		R	30%	65%	13,04%	36,02%
		TS	0%	25%	54,35%	26,45%
		STS	0%	10%	32,61%	14,20%
Jumlah			100%	100%	100%	100%
3	Bunga bank sama dengan riba	SS	80%	0%	0%	26,67%
		S	20%	0%	0%	6,67%
		R	0%	25%	10,87%	11,95%
		TS	0%	75%	76,09%	50,37%
		STS	0%	0%	13,04%	4,34%
Jumlah			100%	100%	100%	100%
4	Bank Syariah memberikan pelayanan yang baik kepada nasabahnya	SS	40%	0%	0%	13,33%
		S	50%	0%	0%	16,67%
		R	10%	20%	32,61%	20,87%
		TS	0%	65%	34,78%	33,26%
		STS	0%	15%	32,61%	15,87%

Jumlah			100%	100%	100%	100%
5	Bank Syariah menjalankan tugasnya berdasarkan syariat Islam	SS	0%	0%	0%	0%
		S	40%	35%	0%	25%
		R	40%	25%	34,78%	33,26%
		TS	20%	40%	43,48%	34,50%
		STS	0%	0%	21,74%	7,24%
Jumlah			100%	100%	100%	100%
6	Penghimpunan dan penyaluran dana Bank Syariah sesuai dengan Fatwa Dewan Pengawas Syariah	SS	20%	0%	0%	6,67%
		S	30%	25%	10,87%	21,95%
		R	40%	30%	10,87%	26,95%
		TS	10%	45%	78,26%	44,43%
		STS	0%	0%	0%	0%
Jumlah			100%	100%	100%	100%
7	Bank Syariah mengarahkan kegiatan ekonomi umat agar terhindar dari praktek riba	SS	30%	0%	0%	10%
		S	60%	0%	0%	20%
		R	10%	35%	8,7%	17,9%
		TS	0%	40%	56,52%	32,17%
		STS	0%	25%	34,78%	19,93%
8	Fatwa MUI mengharamkan riba	SS	10%	0%	0%	3,33%
		S	30%	0%	0%	10%
		R	60%	25%	23,92%	36,31%
		TS	0%	45%	41,3%	28,77%
		STS	0%	30%	34,78%	21,59%
Rata-rata menjawab Sangat Setuju						10,83%
Rata-rata menjawab Setuju						15,86%
Rata-rata menjadi Ragu-ragu						26,31%

Rata-rata menjawab Tidak Setuju	34,94%
Rata-rata menjawab Sangat Tidak Setuju	12,06%
Jumlah	100%

e. Analisis Data

Berdasarkan tabel di atas dengan jumlah responden sebanyak 76 orang yang dikelompokan berdasarkan profesi atau pekerjaan PNS,(Pegawai Negeri Sipil) sebanyak 10 orang,Pedagang sebanyak 20 orang dan Petani 46 orang, maka jawaban yang diberikan atas pernyataan tentang tanggapan masyarakat Nagari Kumanis terhadap bank syariah yang telah penulis berikan dapat dijelaskan pada uraian berikut ini :

- 1) Untuk pertanyaan pertama didapatkan jawaban sebagai berikut:

Hasil yang didapatkan dari 10 orang responden PNS 50% dari mereka yang menyatakan sangat setuju bahwa bank syariah berbeda dengan bank konvensional. 40% menyatakan setuju dan 10% lainnya menyatakan ragu-ragu. 0% menyatakan tidak setuju dan 0 % menyatakan sangat tidak setuju kalau bank syariah berbeda dengan bank konvensional.

Berbeda halnya dengan pedagang, 0% menyatakan sangat setuju dan yang menyatakan setuju juga 0%. 50% dari masyarakat yang berprofesi sebagai pedagang diteliti menyatakan ragu-ragu,dan 25% dari masyarakat menyatakan tidak setuju.dan 25% menyatakan sangat tidak setuju kalau bank syariah berbeda dengan bank konvensional.

Dengan tingginya persentase pedagang yang menyatakan ragu-ragu, maka penulis menyimpulkan bahwa

pedagang tidak dapat membedakan antara bank syariah dan bank konvensional. Sedangkan petani, 0% menyatakan sangat setuju dan 0% mengatakan setuju. 21,74% menyatakan ragu-ragu, ini berarti hanya 21,74% yang menyatakan ragu-ragu kalau bank syariah berbeda dengan bank konvensional, 65,22% menyatakan tidak setuju kalau bank syariah berbeda dengan bank konvensional, 33,04% menyatakan tidak sangat setuju kalau bank syariah berbeda dengan bank konvensional, dan 13,04% menyatakan sangat tidak setuju, padahal kedua bank tersebut jauh sangat berbeda.

Dari ketiga golongan responden yang diteliti, tanggapan masyarakat menyatakan setuju rata-rata sebesar 16,67%, menyatakan sangat setuju sebesar 13,33% . yang menyatakan ragu sebesar 27,25% . tidak setuju terhadap perbedaan bank syariah dengan bank konvensional pada masyarakat Nagari Kumanis adalah sebesar 30,07% sedangkan yang menyatakan sangat tidak setuju sebesar 12,68%. Hal ini karena sebagian dari petani tidak ada yang menggunakan jasa Bank Syariah karena pemukiman tempat mereka tinggal jauh dari jangkauan Bank Syariah.

2) Untuk pertanyaan kedua didapatkan hasil sebagai berikut:

Hasil yang diperoleh dari 10 responden PNS yang diteliti, 30% menyatakan sangat setuju kalau perbedaan Bank Syariah dan Bank Konvensional terletak pada produk yang ditawarkan, lalu 40% menyatakan setuju, sedangkan 30% lagi menyatakan ragu-ragu. 0% menyatakan tidak setuju dan 0% mengatakan sangat tidak setuju.

. Berbeda dengan pedagang, 0% menyatakan sangat setuju dan 0% juga menyatakan setuju 65% menyatakan ragu-ragu dan 25% lainnya menyatakan tidak setuju kalau

perbedaan bank Syariah dan bank Konvensional terletak pada produk yang ditawarkan, sedangkan 10% tidak setuju sama sekali.

Begitu juga dengan petani 0% menyatakan sangat setuju dan 0% menyatakan setuju. 13,04% menyatakan ragu-ragu, hal ini berarti 13,04% dari petani yang diteliti ragu tentang perbedaan bank syariah dan Bank Konvensional terletak pada produk yang ditawarkan. Sedangkan sebesar 54,35% menyatakan tidak setuju dan 32,61% menyatakan sangat tidak setuju.

Dari data diatas dapat disimpulkan rata rata masyarakat ragu bahwa perbedaan bank Syariah dengan bank Konvensional terletak pada produk yang ditawarkan yaitu sebesar 36,02 %. 10% menyatakan sangat setuju, 13,33% menyatakan setuju. Sedangkan 26,45% menyatakan tidak setuju dan menyatakan tidak setuju sebesar 14,20%.

3) Untuk pertanyaan ketiga didapatkan hasil sebagai berikut:

Hasil yang diperoleh 10 responden PNS yang diteliti, 80% menyatakan sangat setuju. 20% dari responden yang berprofesi sebagai PNS menyatakan setuju. Ini berarti bahwa banyaknya PNS yang setuju bahwa bunga bank itu sama dengan Riba. 0% menyatakan ragu-ragu, 0% menyatakan tidak setuju dan yang menyatakan sangat tidak setuju juga sebesar 0%.

Sedangkan pedagang yang menyatakan ragu-ragu sebesar 25% dan menyatakan tidak setuju sebanyak 75%, 0% menyatakan sangat setuju, 0% menyatakan setuju dan yang menyatakan sangat tidak setuju 0%. ini berarti pedagang banyak yang tidak bisa membedakan kalau bunga bank itu sama dengan riba.

Sama halnya dengan petani 10,87% menyatakan ragu-ragu, sedangkan 76,09% menyatakan tidak setuju. Dan yang menyatakan sangat tidak setuju sebesar 13,04%, sedangkan yang menyatakan sangat setuju 0% dan yang menyatakan juga sebanyak 0%.

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa rata-rata masyarakat yang menyatakan sangat setuju dengan pernyataan bunga bank sama dengan riba sebesar 26,67%, menyatakan setuju 6,67%. Sedangkan yang menyatakan ragu-ragu sebesar 11,95%. Dan yang menyatakan tidak setuju 50,37%. Yang menyatakan sangat tidak setuju 4,34%

4) Untuk pertanyaan keempat didapatkan hasil sebagai berikut:

Hasil yang diperoleh 10 responden PNS yang diteliti,40% menyatakan sangat setuju bahwa bank syariah memberikan pelayanan yang baik kepada nasabahnya. Sedangkan yang menyatakan setuju sebesar 50% , dan yang ragu-ragu sebesar 10%,menyatakan tidak setuju 0%. Dan sangat tidak setuju 0% ini berarti PNS yang diteliti menyatakan setuju bank syariah memberikan pelayanan yang baik kepada nasabahnya.

Sedangkan responden yang berprofesi sebagai pedagang sebesar 20% menyatakan ragu-ragu,65% menyatakan tidak setuju sedangkan 15% lagi menyatakan sangat tidak setuju. 0% menyatakan sangat setuju, dan 0% menyatakan setuju.

Responden yang berprofesi sebagai petani, menyatakan ragu-ragu32,61%, sangat tidak setuju juga 32,61%, dan menyatakan sangat setuju 0%, dan menyatakan setuju 0%. 34,78% menyatakan tidak setuju,ini

berarti tingkat pengetahuan petani kurang terhadap bank Syariah.

Dapat disimpulkan bahwa rata-rata masyarakat tidak setuju bahwa bank syariah memberikan pelayanan yang baik kepada nasabahnya sebesar 33,26%, 20,87% menyatakan ragu-ragu, 16,67% menyatakan setuju. 15,87% menyatakan sangat tidak setuju. Dan yang menyatakan sangat setuju sebesar 13,33%.

- 5) Untuk pertanyaan yang kelima diperoleh hasil sebagai berikut:

Hasil yang diperoleh 10 responden PNS yang diteliti, 40% menyatakan setuju, 40% lagi mereka berpendapat ragu-ragu bahwa bank syariah menjalankan tugasnya berdasarkan syariat islam, sedangkan 20%.yang menyatakan sangat setuju 0% dan yang menyatakan sangat tidak setuju 0%.

pedagang 35% menyatakan setuju dan 25% menyatakan ragu-ragu. Sedangkan 40% menyatakan tidak setuju.yang menyatakan setuju sebesar 0% dan 0% menyatakan tidak setuju kalau bank Syariah menjalankan tugasnya berdasarkan syariah

.masyarakat yang berprofesi sebagai petani mayoritas menyatakan tidak setuju bank syariah menjalankan tugasnya berdasarkan syariah islam.sedangkan 34,78% menyatakan ragu-ragu dan 21,74% menyatakan sangat tidak setuju .yang menyatakan tidak setuju sebesar 43,48%, yang menyatakan setuju sebesar 0% dan yang menyatakan tidak setuju 0%.

dapat disimpulkan bahwa rata-rata masyarakat menyatakan tidak setuju sebesar 34,50%, 33,26% menyatakan ragu-ragu.25% menyatakan setuju, sedangkan

7,24% menyatakan sangat tidak setuju, dan menyatakan sangat setuju 0%.

- 6) Untuk pertanyaan yang ke enam diperoleh hasil sebagai berikut:

Hasil yang diperoleh 10 responden PNS yang diteliti, 20% diantaranya menyatakan sangat setuju, 30% menyatakan setuju sedangkan 40% menyatakan ragu-ragu. Menyatakan tidak setuju sebanyak 10%, dan 0% menyatakan sangat tidak setuju. ini artinya mayoritas masyarakat yang berprofesi sebagai PNS menyatakan ragu-ragu bahwa penghimpunan dan penyaluran dana Bank Syariah sesuai dengan Fatwa Dewan Pengawas Syariah. 25% yang berprofesi sebagai pedagang menyatakan setuju bahwa penghimpunan dan penyaluran dana Bank Syariah sesuai dengan Fatwa Dewan Pengawas Syariah, sedangkan 30% menyatakan ragu-ragu dan 45% menyatakan tidak setuju. 0% menyatakan sangat setuju dan yang menyatakan sangat tidak setuju sebesar 0%.

Mayoritas masyarakat yang berprofesi sebagai petani menyatakan tidak setuju sebesar 78,26% , dan yang menyatakan setuju sebesar 10,87% dan yang menyatakan ragu-ragu sebesar 10,87%. 0% yang menyatakan sangat setuju dan 0% menyatakan sangat tidak setuju

dapat disimpulkan bahwa rata-rata masyarakat menyatakan 6,6% menyatakan sangat setuju, 21,95% menyatakan setuju dan 26,95 menyatakan ragu-ragu, 44,43 yang menyatakan tidak setuju dan 0% menyatakan sangat tidak setuju.

- 7) Untuk pertanyaan yang ketujuh diperoleh hasil sebagai berikut:

Hasil yang diperoleh 10 responden PNS yang diteliti, 60% menyatakan setuju bahwa bank syariah mengarahkan kegiatan ekonomi umat agar terhindar dari praktek riba. 30% menyatakan sangat setuju dan 10% menyatakan ragu-ragu, dan yang menyatakan tidak setuju sebesar 0% dan yang menyatakan sangat tidak setuju sebesar 0%.

begitu pula dengan pedagang yang menyatakan ragu-ragu sebesar 35%, 40% menyatakan tidak setuju dan yang menyatakan sangat tidak setuju sebesar 25%. Dan yang menyatakan sangat setuju sebesar 0% sedangkan yang menyatakan setuju 0% juga

Sedangkan petani mayoritas menyatakan tidak setuju sebesar 56,52% sedangkan yang sangat tidak setuju 34,78% dan yang ragu-ragu sebesar 8,7%.

Dapat disimpulkan bahwa mayoritas masyarakat yang berprofesi sebagai PNS menyatakan setuju kalau bank syariah mengarahkan kegiatan ekonomi umat agar terhindar dari praktek riba.

- 8) Untuk pertanyaan yang kedelapan diperoleh hasil sebagai berikut:

Hasil yang diperoleh 10 responden PNS yang diteliti, 0% menyatakan sangat setuju, dan yang menyatakan setuju sebesar 0%. 10% menyatakan sangat setuju, 30% menyatakan setuju sedangkan 60% menyatakan ragu-ragu bahwa Fatwa MUI mengharamkan riba,

begitu pula dengan pedagang 25% menyatakan ragu-ragu, 45% menyatakan tidak setuju dan 30% menyatakan sangat tidak setuju, 0% menyatakan sangat setuju sedangkan yang menyatakan setuju sebesar 0% .

Sedangkan petani menyatakan ragu-ragu sebesar 23,92%, tidak setuju 41,30% dan sangat tidak setuju 34,78%.dan yang menyatakan sangat setuju sebesar 0% sedangkan yang menyatakan setuju sebesar 0%

Dapat disimpulkan bahwa rata-rata masyarakat yang menyatakan sangat setuju sebesar 3,33%, 10% menyatakan setuju,36,31% yang menyatakan ragu-ragu,28,77 menyatakan tidak setuju dan 21,59 menyatakan sangat tidak setuju.

2. Tingkat Pemahaman Masyarakat Nagari Kumanis terhadap Bank Syariah berdasarkan Profesi atau Pekerjaan.

Tingkatan pemahaman yang telah dijelaskan di landasan teori ada tiga tingkatan yaitu, menerjemahkan, menafsirkan, dan mengeksplorasi. Dalam penelitian ini penulis memakai tingkat pemahaman penafsiran.

a. Pegawai Negeri Sipil (PNS)

Tabel 4.17

Persentase Jawaban Responden Berdasarkan Profesi atau Pekerjaan sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS)

Pertanyaan	Jumlah Jawaban Responden					Jumlah
	ST	T	R	TT	STT	
1.	6	4	-	-	-	10
Persentase (%)	60%	40%	-	-	-	100%
2.	4	5	1	-	-	10
Persentase (%)	40%	50%	10%	-	-	100%
3.	2	4	3	1	-	10
Persentase (%)	20%	40%	30%	10%	-	100%
4.	7	3	-	-	-	10
Persentase (%)	70%	30%	-	-	-	100%
5.	3	4	1	2	-	10

Persentase (%)	30%	40%	10%	20%	-	100%
6.	1	2	3	4	-	10
Persentase (%)	10%	20%	30%	40%	-	100%
7.	5	3	2	-	-	10
Persentase (%)	50%	30%	20%	-	-	100%

b. Pedagang

Tabel 4.18
Persentase Jawaban Responden Berdasarkan Profesi atau
Pekerjaan sebagai Pedagang

Pertanyaan	Jumlah Jawaban Responden					Jumlah
	ST	T	R	TT	STT	
1.	-	10	2	8	-	20
Persentase (%)	-	50%	10%	40%	-	100 %
2.	5	15	-	-	-	20
Persentase (%)	25%	75%	-	-	-	100 %
3.	-	-	-	10	10	20
Persentase (%)	-	-	-	50%	50%	100 %
4.	2	8	10	-	-	20
Persentase (%)	10%	40%	50%	-	-	100 %
5.	-	-	2	8	10	20
Persentase (%)	-	-	10%	40%	50%	100 %
6.	-	-	4	12	4	20
Persentase (%)	-	-	20%	60%	20%	100 %
7.	-	-	-	15	5	20
Persentase (%)	-	-	-	75%	25%	100 %

c. Petani

Tabel 4.19
Persentase Jawaban Responden Berdasarkan Profesi atau
Pekerjaan sebagai Petani

Pertanyaan	Jumlah Jawaban Responden					Jumlah
	ST	T	R	TT	STT	
1.	-	-	6	30	10	46
Persentase (%)	-	-	13,04%	65,22%	21,74%	100 %
2.	-	-	10	30	6	46
Persentase (%)	-	-	21,74%	65,22%	13,04%	100 %
3.	-	-	2	20	24	46
Persentase (%)	-	-	4,35%	43,48%	52,17%	100 %
4.	-	5	5	36	-	46
Persentase (%)	-	10,87%	10,87%	78,26%	-	100 %
5.	-	-	-	20	26	46
Persentase (%)	-	-	-	43,48%	56,52%	100 %
6.	-	10	2	34	-	46
Persentase (%)	-	21,74%	4,35%	73,91%	-	100 %
7.	10	15	-	21	-	46
Persentase (%)	21,74%	32,61	-	45,65%	-	100 %

d. Gabungan Persentase Responden

Tabel 4.20
Persentase Gabungan Seluruh Responden

No	Pertanyaan	Jawaban	Jenis Profesi atau Perkerjaan			Rata-rata
			PNS	Pedagang	Petani	
1	Saya sudah mengetahui tentang Bank Syariah	ST	60%	0%	0%	20%
		T	40%	50%	0%	30%
		R	0%	10%	13,04%	7,68%
		TT	0%	40%	65,22%	35,07%
		STT	0%	0%	21,74%	7,25%
Jumlah			100%	100%	100%	100%
2	Saya sudah mengetahui bahwa Bank Syariah lebih menguntungkan dunia akhirat	ST	40%	25%	0%	21,67%
		T	50%	75%	0%	41,67%
		R	10%	0%	21,74%	10,58%
		TT	0%	0%	65,22%	21,74%
		STT	0%	0%	13,04%	4,34%
Jumlah			100%	100%	100%	100%
3	Saya sudah mengetahui tentang operasional Bank Syariah	ST	20%	0%	0%	6,67%
		T	40%	0%	0%	13,33%
		R	30%	0%	4,35%	11,45%
		TT	10%	50%	43,48%	34,49%
		STT	0%	50%	52,17%	34,06%
Jumlah			100%	100%	100%	100%
4	Saya mengetahui bahwa menggunakan sistem bagi hasil adalah solusi untuk	ST	70%	10%	0%	26,67%
		T	30%	40%	10,87%	26,96%
		R	0%	50%	10,87%	20,29%
		TT	0%	0%	78,26%	26,09%

	menghindari praktek riba	STT	0%	0%	0%	0%
Jumlah			100%	100%	100%	100%
5	Saya mengetahui bahwa bunga berbeda dengan bagi hasil	ST	30%	0%	0%	10%
		T	40%	0%	0%	13,33%
		R	10%	10%	0%	6,67%
		TT	20%	40%	43,48%	34,49%
		STT	0%	50%	56,52%	35,51%
Jumlah			100%	100%	100%	100%
6	Saya mengetahui dalam menjalankan bisnis secara syariah keuntungan dan kerugian ditanggung kedua belah pihak	ST	10%	0%	0%	3,33%
		T	20%	0%	21,74%	13,91%
		R	30%	20%	4,35%	18,12%
		TT	40%	60%	73,91%	57,97%
		STT	0%	20%	0%	6,67%
Jumlah			100%	100%	100%	100%
7	Saya mengetahui bahwa pembiayaan pada Bank Syariah berbeda dengan Kredit pada Bank Konvensional	ST	50%	0%	21,74%	23,91%
		T	30%	0%	32,61%	20,87%
		R	20%	0%	0%	6,67%
		TT	0%	75%	45,65%	40,22%
		STT	0%	25%	0%	8,33%
Jumlah			100%	100%	100%	100%
Rata-rata menjawab Sangat Tau						16,04%
Rata-rata menjawab Tau						22,87% 64
Rata-rata menjadi Ragu-ragu						11,64% 70

Rata-rata menjawab Tidak Tau	35,72%
Rata-rata menjawab Sangat Tidak Tau	13,74%
Jumlah	100%

e. Analisis Data

Berdasarkan tabel diatas dengan jumlah responden sebanyak 76 orang yang dikelompokan berdasarkan profesi atau pekerjaan Pegawai negeri sipil (PNS) sebanyak 10 orang, pedagang sebanyak 20 orang, dan petani sebanyak 46 orang, maka jawaban yang diberikan atas pertanyaan tentang pemahaman masyarakat nagari kumanis terhadap bank syariah yang telah penulis berikan dapat dijelaskan pada uraian berikut ini :

1) Untuk pernyataan pertama

Dari 10 orang yang diteliti di nagari kumanis yang berprofesi sebagai PNS, 60% menyatakan sangat tahu tentang bank syariah, dan 40% menyatakan sudah tahu tentang bank syariah. 0% menyatakan ragu-ragu dan 0% menyatakan tidak tahu sedangkan 0% menyatakan sangat tidak tahu.

begitu pula dengan pedagang 0% yang menyatakan sangat tahu, dan 0% juga menyatakan sangat tidak tahu. 50% menyatakan sudah tahu tentang bank syariah, 10% ragu-ragu sedangkan 40% lagi tidak tahu tentang bank syariah,

petani mayoritas tidak tahu tentang bank syariah sebesar 65,22% , yang ragu 13,05% dan yang sangat tidak tahu sebesar 21,74%. 0% yang menyatakan sudah tahu dan 0% yang menyatakan tahu.

Dari pernyataan di atas dapat di ambil kesimpulan rata-rata masyarakat yang menyatakan sangat setuju sebanyak 20%, 30% yang menyatakan tahu, dan yang menyatakan ragu-

ragu sebanyak 7,68%. 35,07% yang menyatakan tidak tahu dan yang menyatakan sangat tidak tahu sebanyak 7,25%

2) Untuk pernyataan kedua

Dari 10 orang PNS yang diteliti, 40% menyatakan sangat tahu dan 50% menyatakan tahu ini berarti mereka mengetahui bahwa Bank Syariah lebih menguntungkan dunia akhirat. Sedangkan 10% menyatakan ragu-ragu. 0% yang menyatakan tidak tahu dan 0% juga yang menyatakan sangat tidak tahu.

. 25% dari masyarakat yang berprofesi sebagai pedagang menyatakan sangat tahu, 0% menyatakan sangat tahu, dan 0% yang menyatakan sangat tidak tahu dan 75% dari pedagang tahu bahwa Bank Syariah lebih menguntungkan dunia akhirat.

Beda dengan petani 65,22% menyatakan tidak tahu, 0% menyatakan sangat tahu, 0% yang menyatakan tahu. 21,74% menyatakan ragu-ragu, sedangkan 13,04% menyatakan sangat tidak tahu. Ini berarti petani tidak mengetahui bahwa Bank Syariah lebih menguntungkan dunia akhirat

Dapat disimpulkan bahwa rata-rata masyarakat 21,67% menyatakan sangat tahu, 41,67% menyatakan tahu dan 10,58% yang menyatakan ragu-ragu, 21,74% yang menyatakan tidak tahu dan 4,34% yang menyatakan sangat tidak tahu.

3) Untuk pernyataan ketiga

Dari 10 orang PNS yang diteliti, mayoritas sangat tahu mengenai produk-produk bank syariah sebesar 20% dan 40% yang menyatakan tahu dan yang menyatakan ragu-ragu 30%. 0% yang menyatakan sangat tidak tahu Sedangkan yang menyatakan tidak tahu sebesar 10%.

Berbeda dengan PNS, yang berprofesi sebagai pedagang menyatakan tidak tahu mengenai operasional Bank Syariah sebesar 50%. 0% menyatakan sangat tahu, dan yang menyatakan tidak tahu sebanyak 0% dan 0% yang menyatakan

ragu-ragu. Sedangkan yang menyatakan sangat tidak tahu juga sebesar 50%.

Sama halnya dengan pertanian yang menyatakan tidak tahu sebesar 43,48% dan 0% yang menyatakan sangat tahu, 0% menyatakan tahu yang menyatakan sangat tidak tahu sebesar 52,17%. Yang menyatakan ragu-ragu hanya sebesar 4,35%.

Dapat disimpulkan bahwa rata-rata masyarakat 6,67% yang menyatakan sangat tahu, 13,33% yang menyatakan tahu, 11,45% yang menyatakan ragu-ragu, 34,49% menyatakan tidak tahu dan yang menyatakan sangat tidak tahu sebesar 34,06%

4) Untuk pernyataan keempat

70% dari yang berprofesi sebagai PNS sangat tahu bahwa menggunakan sistem bagi hasil adalah solusi untuk menghindari praktek riba dan 30% menyatakan tahu. 0% menyatakan ragu-ragu, 0% menyatakan tidak tahu dan 0% yang menyatakan sangat tidak tahu.

Sedangkan yang berprofesi sebagai pedagang menyatakan sangat tahu sebesar 10%, tahu sebesar 40%, yang ragu-ragu 50%. Dan yang menyatakan tidak tahu sebesar 0% . 0% yang menyatakan sangat tidak tahu.

. Beda halnya dengan petani yang mengetahui tentang menggunakan sistem bagi hasil adalah solusi untuk menghindari praktek riba hanya sebesar 10,87%, yang menyatakan ragu-ragu juga sebesar 10,87%, dan mayoritas petani menyatakan tidak tahu sebesar 78,26%. 0% yang menyatakan sangat tahu, dan yang menyatakan sangat tidak tahu sebanyak 0%.

dapat ditarik kesimpulan bahwa rata-rata masyarakat yang menyatakan sangat tahu sebanyak 26,67%, 26,96% yang menyatakan tahu, 20,29% yang menyatakan ragu-ragu dan

yang menyatakan tidak tahu 26,09% dan yang menyatakan sangat tidak tahu sebanyak 0%

5) Untuk pernyataan kelima

Dari 10 responden yang berprofesi sebagai PNS 40% menyatakan bahwa bunga berbeda dengan bagi hasil, 30% menyatakan sangat tahu. Sedangkan 10% menyatakan ragu-ragu, 20% menyatakan mengetahui perbedaan bunga dan bagi hasil, dan yang menyatakan sangat tidak setuju sebanyak 0%.

Berbeda dengan pedagang yang ragu-ragu sebesar 10%, menyatakan tidak tahu sebesar 40%. Yang menyatakan sangat tidak tahu sebesar 50%. Dan yang menyatakan sangat tahu sebanyak 0%. 0% yang menyatakan tahu.

Dengan profesi sebagai petani 43,48% menyatakan tidak tahu dan 56,52% menyatakan sangat tidak tahu. 0% yang menyatakan sangat tahu, 0% yang menyatakan tahu sebanyak 0% dan yang menyatakan ragu-ragu sebanyak 0%.

dapat disimpulkan bahwa rata-rata masyarakat yang menyatakan sangat tahu sebesar 10%, 13,33 yang menyatakan tahu, 6,67% yang menyatakan ragu-ragu, 34,49% menyatakan tidak tahu sedangkan 35,51% menyatakan sangat tidak tahu.

6) Untuk pernyataan keenam

Dari 10 responden yang berprofesi sebagai PNS, 10% menyatakan sangat tahu, 20% menyatakan tahu, 30% menyatakan ragu-ragu, 0% yang menyatakan sangat tidak tahu dan 40% menyatakan tidak tahu tentang pembagian risiko melakukan bisnis dengan Bank Syariah yang mana keuntungan dan kerugian sama- sama ditanggung.

0% yang menyatakan sangat tahu, 0% yang menyatakan tahu. 60% yang berprofesi sebagai pedagang menyatakan tidak tahu, sedangkan yang menyatakan ragu-ragu 20% dan yang menyatakan sangat tidak tahu sebesar 20%

0% yang menyatakan sangat tahu.beda halnya dengan petani 21,75% menyatakan tahu, 4,35% menyatakan ragu-ragu sedangkan 73,91% menyatakan tidak tahu. 0% yang menyatakan sangat tidak tahu.

Dapat disimpulkan bahwa rata –rata masyarakat menyatakan sangat tahu sebesar 3,33%. 13,91 menyatakan tahu, 18,12% menyatakan ragu-ragu,57,97% yang menyatakan tidak tahu sebanyak 6,67%

7) Untuk pernyataan ketujuh

50% yang berprofesi sebagai PNS sangat tahu tentang pembiayaan yang diberikan pada Bank Syariah berbeda dengan Kredit pada Bank Konvensional, 30% menyatakan tahu sedangkan 20% menyatakan ragu-ragu.0% yang menyatakan tidak tahu dan yang menyatakan sangat tidak tahu sebanyak 0%.

Mayoritas masyarakat yang berprofesi sebagai pedagang menyatakan tidak tahu dan 25% menyatakan sangat tidak tahu.25% yang menyatakan sangat tidak tahu,0% menyatakan sangat tahu, 0% yang menyatakan tahu, 0% menyatakan ragu-ragu.

Berbeda yang berprofesi sebagai petani mayoritas menyatakan tidak tahu sebesar 45,65%, 0% yang menyatakan ragu dan 0% menyatakan sangat tidak tahu dan yang menyatakan sangat tahu sebesar 21,74%. 33,61% menyatakan tahu .

Dapat disimpulkan bahwa rata-rata masyarakat yang menyatakan sangat tahu sebanyak 23,91%, 20,87% yang menyatakan tahu, 6,67% menyatakan ragu,40,22% menyatakan tidak tahu dan yang menyatakan sangat tidak tahu sebanyak 8,33%.

Hasil dari temuan penelitian bahwa pengetahuan dan pemahaman masyarakat terhadap bank syariah sangat rendah. Maka solusi yang diberikan yaitu:

1. Bank

Mengoptimalkan pemasaran kepada masyarakat. Bisa jadi nasabah bank syariah masih kurang karena pemasaran yang dilakukan belum optimal. Bank syariah perlu membuat dan melaksanakan strategi pemasaran yang tepat sasaran. Pemasaran, baik secara langsung(hard seling) maupun tidak langsung(soft seling), harus berlangsung seiring sejalan. Selain meningkatkan jumlah nasabah, pemasaran yang dilakukan bank syariah juga bertujuan untuk mengedukasi masyarakat tentang prinsip ekonomi syariah, jika masyarakat sudah tercerahkan tentang kelebihan prinsip-prinsip ekonomi syariah, maka masyarakat dengan sendirinya akan bergerak menjadi nasabah bank syariah.

2. Pemerintahan

Ekonomi dan keuangan syariah yang dapat tumbuh dan berkembang pesat dapat menjadi solusi bagi pemberdayaan ekonomi masyarakat Indonesia, dalam segi pemerintahan dapat dicontohkan agar pengusaha-pengusaha yang berkerja sama dengan bank syariah dan memakai jasa perbankan syariah. Contohnya melakukan proyek

3. Pendakwa

Menyampaikan materi kepada masyarakat dengan tema ekonomi syariah dan berharap pemerintah mengadakan pelatihan kepada pendakwah supaya paham tentang ekonomi Syariah dan menyampaikan kepada masyarakat.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Tingkat pemahaman masyarakat Nagari Kumanis terhadap perbankan Syariah menunjukkan sangat rendah hal ini dapat dilihat dari 35,72% masyarakat tidak mengetahui tentang produk dan mekanisme pada Bank Syari'ah tersebut. Hal ini karena jauhnya jangkauan Bank Syariah dari pemukiman masyarakat Nagari Kumanis dan kurangnya sosialisasi yang dilakukan Bank tersebut. Berdasarkan hasil penelitian, pemahaman masyarakat Nagari Kumanis tentang bank syariah bahwa mereka menganggap sistem operasional Bank Syariah sama dengan Sistem operasional Bank Konvensional dan mereka menganggap bahwa bunga sama dengan sistem bagi hasil. Solusi yang dapat dilakukan adalah dengan cara sosialisasi tentang bank Syariah di kenagarian kumanis, agar masyarakat paham tentang keuntungan menggunakan bank Syariah misalkan mendatangkan pendakwah yang menyampaikan materi dengan tema bank Syariah dan bisa melalui lisan dengan cara terjun langsung kemasyarakat.

B. SARAN

1. Disarankan kepada masyarakat agar lebih mengenal tentang Bank Syariah, mengenai sistem pada bank syariah .
2. Bagi Bank syariah yang keberadaanya dapat dijangkau dari Nagari Kumanis diharapkan agar dapat mensosialisasikan tentang bank syariah kepada masyarakat-masyarakat yang jauh dari jangkauan perbankan Syariah

DAFTAR PUSTAKA

- Amirudin. 2010. *Pengantar Metode Penelitian Hukum*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Barbara. 2000. *Pemahaman Masyarakat tentang Bank Syariah*.
- Diani Ariani. 2007. *Pemahaman Masyarakat tentang Bank Syariah di Medan*.
- Germala Dewi. 2004. *Aspek-aspek hukum dalam Perbankan Peransuransian Syariah di Indonesia*. Jakarta : Kencana
- Heri Sudarsono. 2003. *Perbankan Syariah*. Jakarta: Kencana
- Ismail. 2011. *Manajemen Perbankan dar Teori Menuju Aplikasi*. Jakarta: Kencana
- Janwari. 2002. *Lembaga-lembaga Perekonomian umat sebuah pengenalan*. Jakarta : PT Raja Gravindo Persada
- Kasmir. 2004. *Dasar-dasar Perbankan*. Jakarta: PT Raja Gravindo Persada
- Kuswana, Wowo Sunaryo. 2012. *Taksomi Kognitif*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- Martono. 2004. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Yogyakarta: Ekonisi
- Muhammad, 2008. *Sistem dan Prosedur Operasional bank Syariah*
- Partono, Plus A.1998. *Teori Pemahaman*
- Prethama,Raharja. 1990. *Uang dan Perbankan*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Rachmadi, Usman. 2002. *Hukum Perbankan Islam*. Bandung: PT Citra Aditya Bakti
- Soekanto, Soerjono. 2003. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Gravindo Persada
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R & D*. Bandung: Alfabeta
- Sumarin. 2012. *Sistem Operasional Bank Syariah*. Jakarta: PT Rineka

Iska Syukri & Rizal. 2005. Lembaga Keuangan Syariah. Batusangkar: STAIN Batusangkar press

Iska, Syukri. 2012. Sistem Perbankan Syariah di Indonesia. Yogyakarta: Fajar Media Press

Undang- undang. 2008. *No.21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah*. Yogyakarta: UII Press